

CAHAYA MAHASISWA PENJURU NEGERI

“MERANGKAI CERITA DI UJUNG SELATAN”

M. Ja'far Baihaqi, dkk



NABILLA
AULIYA AINIS ANGGITA
DICKY
DIVA MAU
NURUL LA
RANI
TAHTA
AZI ZAH
DISTA
ZIYAU
MUTHI'A
EFTI
RIZKI
ELSHA
DIAH
JA'FAR
TSABITA
RANI
MAHA
NURUL
DICKY
DIVA
AULIYA AINIS ANGGITA
NABILLA
EFTI
MUTHI'A
ZIYAU
DIS TA
RANI
MAHA
NURUL
DICKY
DIVA
AULIYA AINIS ANGGITA
NABILLA
JA'FAR
TSABITA
RIZKI
ELSHA
DIAH
INTAN
TAHTA
AZI
ZAH
MAU
LA
DISTA
ZIYAU
MUTHI'A
EFTI
RIZKI
ELSHA
DIAH
JA'FAR
TSABITA
RANI
MAHA
NURUL
DICKY
DIVA
AULIYA AINIS ANGGITA
NABILLA

KKN UIN SATU
DESA SEDAYUGUNUNG

CAHAYA MAHASISWA PENJURU NEGERI
“MERANGKAI CERITA DI UJUNG SELATAN”



CAHAYA MAHASISWA PENJURU NEGERI “Merangkai Cerita di Ujung Selatan”

menceritakan tentang perjalanan mahasiswa KKN dalam merangkai cerita di desa Sedayugunung.

Mahasiswa KKN di desa Sedayugunung ini mengusung tema keluarga maslahat yang mana dapat memberikan kebermanfaatn dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan budaya. Keluarga Maslahat dalam membangun peradaban yang baik harus dimulai dari keluarga. Diantaranya relasi keluarga maslahat, keluarga sehat, keluarga sejahtera, keluarga terdidik, keluarga moderat, dan keluarga cinta alam.



62-739-4288-467

**CAHAYA MAHASISWA PENJURU
NEGERI
“Merangkai Cerita Diujung Selatan”**

**KKN UIN SATU di Desa
Sedayugunung**

M. Ja'far Baihaqi, dkk

Biru Atma Jaya



~ i ~

Cahaya Mahasiswa Penjuru Negeri: Merangkai Cerita Diujung Selatan

Penulis : Efti, Muthi'a, Ziyatul, Maharani, Anggita, Dicky, Nurul,
Dista, Nabila, Ainis, Intan, Tahta, Diva, Auliya, Maula, Rizki, Azizah,
Adnanda, Elsha, Fikri, Tsabita, Diah, Ja'far, Rosid, Ana.

Editor : Abd Khair Wattimena, M.H., Ana Sabilatur Rohmah,
Efti Kusna Hidayanti

Desain Sampul : M. Ali Imron

Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

Januari 2024 viii + 106 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCCN : 62-739-4288-467

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa kita ucapkan kehadiran Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua, sehingga kita dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sedayugunung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dan dapat menyelesaikan laporan akhir Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Kelompok 2 dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana prosedur yang telah ditetapkan, oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, laporan ini berisi tentang seluruh kegiatan yang kami laksanakan selama satu bulan dan laporan ini merupakan Laporan Akhir Kelompok Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 1 Angkatan MMXXI Tahun 2023 di Desa Sedayugunung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

Cerita yang kami tulis merupakan cerita yang benar-benar kami alami selama masa KKN. Terdapat dua puluh lima buah cerita yang berbeda-beda berdasarkan pengalaman masing-masing penulis. Masing-masing anggota KKN Reguler Multisektoral Kelompok 2 bertanggungjawab atas cerita yang ditulis. Dalam cerita tersebut terdapat banyak pesan yang penulis sampaikan baik itu pesan secara langsung ataupun pesan yang disampaikan secara tidak langsung. Kami berharap cerita pendek tersebut dapat bermanfaat untuk si penulis sendiri dan pembaca umumnya terutama para mahasiswa yang akan melakukan KKN untuk tahun-tahun yang akan datang dan lebih utama Mahasiswa yang akan KKN di Desa Sedayugunung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

Kami menyadari dengan sepenuhnya bahwa kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Aziz, M. Pd. I. Selaku Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Bapak Dr. Ngainun Naim, M.H.I. selaku Ketua LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Bapak Abd Khair Wattimena, M.H. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kelompok 2 di Desa Sedayugunung
4. Bapak Zaenal Arifin selaku Kepala Desa dan Jajaran Perangkat Desa di Desa Sedayugunung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulugagung yang telah memberikan petunjuk serta bimbingan sehingga kami dapat menjalankan program kerja selama kurang lebih 40 hari untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
5. Para orang tua kami yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual demi kelancaran KKN ini
6. Tokoh masyarakat, tokoh agama, karang taruna dan seluruh masyarakat desa di Desa Sedayugunung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yang telah membantu kami baik moril maupun spiritual.
7. Seluruh anggota kelompok yang telah bekerjasama dalam menjalankan tugas dan kegiatan yang telah direncanakan.
8. Kami berdoa semoga bantuan tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.
9. Kritik dan saran serta arahan yang sifatnya membangun sangat kami harapkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Tulungagung, 26 Januari 2024

Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Bumi Patria Sedayugunung.....	1
Oleh: Ana Sabilatur Rohmah	1
Keluarga Sebagai Pilar Kesejahteraan: Eksplorasi Nilai-Nilai Gotong Royong dan Keterlibatan Masyarakat dalam Program KKN di Desa <i>Sedayugung</i>	5
Oleh: Anggita Berliana Nurfadilah.....	5
Memperkuat Tali Silaturahmi dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Maslahat	9
Oleh: Auliya Rahmah Hakim.....	9
Implementasi Relasi Maslahat oleh Keluarga KKN Kelompok 2 Desa Sedayugunung-.....	15
Oleh: Diah Rizki Ana	15
Kerukunan Membuat Bertukar Informasi Untuk Memperkuat Ekonomi Masyarakat.....	19
Oleh: Dicky Candra Kusuma	19
Keluarga Terdidik Sebagai Goals Keluarga Maslahat	23
Oleh: Dista Ananda Meliana Putri.....	23
Keluarga Sebagai Pilar Dalam Relasi Maslahat Di Desa Sedayugunung, Kecamatan Besuki.....	27
Oleh: Durrotun Nabilla.....	27

Pendidikan Memberikan Kesan.....	31
Oleh: Efti Kusna Hidayati	31
Membentuk Keluarga Sejahtera Dan Terdidik.....	35
Oleh: Elsha Dwi Lestari	35
Pengalaman KKN di Daerah Pegunungan dengan Akses Kota Terbatas dan Kendala Air.....	39
Oleh: Nurul fadila.....	39
Membentuk Keluarga Yang Cinta Alam di Desa Sedayugunung..	43
Oleh: Nabila Tahta Afwina	43
Kuliah Kerja Nyata di Sedayugunung: Membangun Keluarga Maslahat yang Terdidik dan Sehat.....	47
Oleh: Intan Khoirunna	47
Keluarga Terdidik Dan Sejahtera Desa Sedayugunung	51
Oleh: Intania Diva Ashslama	51
40 Hari Yang Sangat Berarti.....	57
Oleh : Latif Nur Hikmatul Maula.....	57
Keberlanjutan Keluarga Masalah di Desa Sedayugunung: Pilar Kesejahteraan Masyarakat di Ujung Selatan Tulungagung	61
Oleh: Muhammad Adnanda	61
Mahasiswa yang Membudaya.....	65
Oleh: M.Ja'far Baihaqi.....	65
Pondasi Kesejahteraan Bersama.....	69
Oleh: Maharani Santoso	69
Keluarga Terdidik Dalam Sosial Bermasyarakat Di Sedayugunung Oleh: Mohamad Sholakhuddin Rosid.....	73

Menciptakan keluarga sejahtera di Desa Sedayugunung bersama Kelompok KKN Sedayugunung 2	77
Oleh: Muthi'a Anjar Rizqi.....	77
Story About KKN 2024.....	81
Oleh: Nur Azizah Dewi	81
Keluarga Masalah dalam Lingkungan Masyarakat Desa Sedayugunung.....	85
Oleh: Nurul Ainis Siha.....	85
Keindahan Goa Partepan Dalam Ketenangan Desa Yang Belum Terjamah Oleh Manusia	89
Oleh: Rizki Rohmatul Ummah.....	89
Relasi Masalah Desa Sedayugunung	93
Oleh: Tsabita Aulya Putri	93
Fondasi Kesejahteraan Generasi Mendatang.....	97
Oleh: Isyroq Ziyaul Haq Adaniyah	97
Harmoni Lingkungan Dan Keluarga Terdidik Di Sedayugunung	103
Oleh: M. Fikri Fajrul Falah	103

Bumi Patria Sedayugunung

Oleh: Ana Sabilatur Rohmah

Jika menurut paiddi baiq bumi pasundan diciptakan ketika Tuhan tersenyum, begitu pula dengan pecahan dari bumi patria yang menuai banyak kenangan yang akan mengguncang hati bilamana mengingatnya, karena hati masih tertinggal di bumi ini.

Bumi Keindahan yang tersembunyi, penghuni yang ramah dan lingkungan yang hijau bersih berseri ialah sepucuk kalimat yang pantas mendeskripsikan Desa Sedayugung. KKN Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kali ini saya sebagai Penulis akan memberikan pengalaman, cerita, suka duka dan bahkan tawa dalam KKN Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. 19 Desember 2023 ialah awal dari sebuah cerita di salah satu tempat di Bumi Patria.

Pada liburan kuliah semester 5 ini, sebagian mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengikuti program KKN Multisektoral gelombang 1. Dari pihak kampus mengarahkan kami para mahasiswa untuk melakukan KKN di berbagai desa yang berada di Kabupaten Tulungagung ataupun Kabupaten Trenggalek. Desa Sedayugunung merupakan salah satu desa yang dituju pada pada program KKN tahun ini. Bertempat di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Desa Sedayugunung memiliki 3 dusun yakni Dusun Sementar, Nguluh dan Jirak.

Menjalani KKN di desa Sedayugunung merupakan sebuah pengalaman yang sangat mengesankan dalam hidup. Bagaimana tidak, hidup di desa orang lain dalam waktu yang lama, bertemu dengan orang-orang baru dan cara kita beradaptasi dengan lingkungan baru pula. Awalnya ada begitu banyak keresahan yang menghantui pikiran akan kesulitan-kesulitan saat menjalani KKN ini, namun satu persatu keresahan itupun memudar. Mulai dari perjalanan awal menuju desa Sedayugunung, diri ini sungguh

terkesima akan indahnya pemandangan di sepanjang perjalanan, melewati bukit-bukit yang menghijau dan alamnya yang masih asri. Meskipun perjalanan menuju desa Sedayugunung membutuhkan waktu yang lama sekitar satu jam dari kampus, namun lelah itu terobati dengan indahnya pemandangan yang disuguhkan selama perjalanan.

Berangkat dengan dengan niat mengabdikan, bersama dengan 25 orang mahasiswa. Sesampainya diposko kami sekelompok pun bergegas untuk menata barang-barang kami kemudian beristirahat agar besoknya kami sudah siap untuk melakukan rangkaian kegiatan KKN. Hal pertama yang kami lakukan yaitu pembukaan KKN Multisektoral yang dilakukan di dusun Jirak letaknya kurang lebih 5 km dari posko kami melalui jalan yang hampir membuat saya terus mengeluh namun selama perjalanan keindahan alam gunung dan pantai membuat saya begitu terkesima. Acara pembukaan KKN Multisektoral bersamaan dengan rutinan Rijalul Ansor yang tentunya sangat meriah sekali. Disambut dengan banjari anak-anak TPO, menyanyikan Indonesia Raya, Yalal Waton, dll. Dilanjut dengan sambutan dan dzikir bersama kemudian ditutup dengan makan-makan dan foto bersama. Alhamdulillah acara pembukaan berjalan dengan lancar dan aman.

Saya sebagai penulis akan menceritakan desa Sedayugunung dalam prespektif keluarga cinta alam dimana sesuai dengan tema KKN tahun ini yaitu keluarga maslahat. Cerita esok terus berlanjut, diawali dengan sinar mentari yang kalah dengan suhu dingin menusuk kedalam selimut menandakan kami harus bangun untuk mulai mengabdikan. Kami mulai menyapa warga memperkenalkan diri bahwa kami datang untuk mengabdikan. Anjangsana anjangsini dilakukan untuk memberitahu kehadiran kami, sambutan baik dari warga membuat kami tersanjung ketika berada disini. Anjangsana dilaksanakan perdevisi, sekali anjangsana dua devisi, ajangsana oleh BPH dan Devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup dilakukan dirumah pak RT, Lurah, Bu Bidan dan Tetangga terdekat dari posko

kami. Menceritakan banyak sekali pengalaman hidup di Desa Sedayugunung, mata pencaharian penduduk rata-rata sebagai petani. Sebagai mana mestinya manusia membutuhkan lingkungan untuk tempat tinggal maupun aktivitas lainnya. Oleh sebab itu betapa pentingnya kita sebagai manusia harus menjaga dan merawat lingkungan. Penduduk Desa Sedayugunung banyak menanam jagung, kelapa dan berbagai tanaman obat-obatan. Secara terasering dimana salah satu pencegahan terhadap bencana alam yaitu tanah longsor. "Tak sering juga petani gagal panen karena sulitnya air di musim kemarau" Ujarnya bapak RT. Para pendudukpun juga sering memberikan kita hasil dari panen kebunnya sendiri yaitu kelapa. Hasil panen tersebut biasanya dijual ke pasar ataupun sebagai konsumsi pribadi. Tak hanya soal perkebunan penduduk Desa Sedayugunung juga sangat merawat dan menjaga lingkungan sekitar bisa kita lihat saja secara langsung bagaimana Desa Sedayugunung ini terlihat bersih dan asri. Begitu juga dengan tanaman obat-obatan yang tersebar diberbagai pekarangan rumah penduduk yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan pribadi. Sungguh sangat indah dan asri Desa Sedayugunung ini, semoga penduduknya selalu menjaga keasrian alamnya.

Sejatinya Perpisahan bukanlah hal duka, melainkan adanya perpisahan menjadikan pertemuan lebih indah. Kenangan yang terukir di bumi patria akan selalu ada dihati masyarakat Sedayugunung, kebaikan masyarakat akan selalu dikenang, semilir angin, indahnya alam pegunungan dan hangatnya terik matahari akan selalu dirindukan bagi kami 25 mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang hadir ditengah masyarakat dalam pengabdian KKN Sedayugunung 2. Tulisan ini ialah sebagai tanda bahwa kami pernah mengabdi di Desa Sedayugunung. Saya mendapat banyak kenangan dan pengalaman yang sangat berharga disini. See u soon Sedayugunung☺

Keluarga Sebagai Pilar Kesejahteraan: Eksplorasi Nilai- Nilai Gotong Royong dan Keterlibatan Masyarakat dalam Program KKN di Desa *Sedayugung*

Oleh: Anggita Berliana Nurfadilah

Kesejahteraan masyarakat suatu desa tidak terlepas dari peran penting keluarga sebagai pilar utama. Oleh karena itu, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) seringkali menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mendalami dan menggali nilai-nilai gotong royong serta keterlibatan masyarakat dalam membangun fondasi kesejahteraan keluarga di antara masyarakat desa. Salah satu contoh yang dapat menggambarkan penuhnya arti keluarga dalam konteks ini adalah Program KKN di Desa Sedayugung.

Desa Sedayugung merupakan salah satu dari desa yang terletak wilayah administrasi kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Desa Sedayugung pada mulanya adalah wilayah hutan belantara yang terletak di pegunungan di daerah Tulungagung bagian selatan. Desa Sedayugung, sebagai miniatur masyarakat yang hidup bersama dalam keragaman dan kebersamaan, menampilkan peran keluarga yang kuat dalam mendukung kesejahteraan.

Dalam program KKN, kami memiliki kesempatan untuk mengamati secara langsung bagaimana keluarga di desa ini saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari. Desa Sedayugung

memiliki kehidupan masyarakat yang erat kaitannya dengan nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong. Kami segenap peserta KKN UIN Satu Tulungagung di desa Sedayugung berupaya agar kegiatan KKN ini bukan hanya sekedar kegiatan akademis, tetapi juga sebuah upaya nyata untuk memperkuat keberlanjutan nilai-nilai keluarga masalah sebagai landasan utama kesejahteraan masyarakat.

Keluarga, sebagai sel yang membangun masyarakat, memiliki peran krusial dalam membentuk kesejahteraan suatu komunitas. Dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sedayugung, terlihat bahwa keluarga menjadi pilar utama dalam upaya mencapai kesejahteraan. Melalui eksplorasi nilai-nilai gotong royong dan keterlibatan masyarakat bagi terlaksananya kegiatan KKN di desa Sedayugung.

Pertama-tama, keluarga di Desa Sedayugung menonjolkan nilai-nilai gotong royong yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Gotong royong tidak hanya diterapkan di dalam rumah tangga, tetapi juga di seluruh lapisan masyarakat. Dalam program KKN divisi sosial budaya dan keagamaan kami menyaksikan bagaimana kekompakan dan kebersamaan keluarga mendukung terlaksananya pendidikan di desa Sedayugung terkhusus pada TPQ nya yang terletak di setiap dusun di desa ini yakni satu di dusun nguluh, satu di dusun jirak, dan satu di dusun sementar, para orang tua anak-kanak di desa ini semangat untuk mengantar-jemput anaknya setiap hari guna mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Quran. Begitupun dengan pengajar Al-Quran di setiap TPQ memiliki dedikasi penuh untuk menuangkan ilmu membaca Al-Quran, bacaan shalat, bahkan Tauhid guna meningkatkan pengetahuan religius bagi anak-kanak di desa Sedayugung.

Kebersamaan keluarga menjelma menjadi kekuatan utama dalam merespon kebutuhan mendesak. Dalam sebuah kejadian, keterbatasan air di desa Sedayugung, dan keluarga-keluarga di sana bersatu padu untuk membantu sesama, menyetujui agar penyaluran air bersih dikelola oleh perangkat desa, yang hanya

mengalir sedari pagi hingga jam 11 siang. Nilai gotong royong yang kuat ini ditunjukkan ketika terdapat hajat salah satu keluarga maka kepala keluarga yang memiliki penampungan air yang besar bersedia mengalirkan airnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang memiliki hajat tersebut. Tak lupa pula kepedulian masyarakat terhadap peserta KKN yang juga menghadapi tantangan serupa, masyarakat dengan tangan terbuka mempersilahkan kami untuk menunaikan hajat kami seperti bersih diri di kediaman mereka, sehingga sekalipun persediaan air bersih di desa Sedayugung terbatas kebutuhan air bersih kami selalu tercukupi.

Peran keluarga dalam mendukung pendidikan kanak-anak menjadi salah satu fokus penting program KKN kami. Kolaborasi antara keluarga dan mahasiswa KKN berupaya untuk dapat membentuk lingkungan pembelajaran yang lebih baik. Seperti Program dari divisi pendidikan yakni bimbingan belajar (bimbel) dan pengembangan keterampilan diadakan untuk meningkatkan potensi anak-anak dalam mencapai cita-cita pendidikan mereka. Inisiatif ini membangun sinergi yang positif antara keluarga, sekolah, dan mahasiswa KKN UIN Satu Tulungagung yang semoga dapat menciptakan generasi yang unggul dan berdaya saing.

Tidak hanya terfokus pada kebutuhan internal keluarga, program KKN di Desa Sedayugung juga berusaha untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi lokal. Melalui digitalisasi produk UMKM. Divisi ekonomi berupaya mengidentifikasi dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat sekitar. Sebuah contoh nyata dari program kerja tersebut adalah divisi ekonomi melakukan pengamatan pada UMKM kripik milik Bapak Banar dan usaha sapu milik Mas Arga. Selain itu divisi ekonomi juga memberikan pelatihan pembuatan minyak goreng dari kelapa yang mana kelapa merupakan hasil alam yang banyak dibudidayakan di desa Sedayugung. Besar harapan kami hal ini dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di tingkat desa.

Dengan demikian, Program KKN di Desa Sedayugung menggaris bawahi peran kunci keluarga sebagai pilar kesejahteraan. Nilai-nilai gotong royong, pendidikan, ekonomi, dan kebudayaan menjadi pondasi kuat untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Melalui kolaborasi aktif antara keluarga dan mahasiswa KKN UIN Satu Tulungagung, diharapkan tercipta sinergi yang menggerakkan perubahan positif dan menguatkan hubungan antaranggota masyarakat. Kesejahteraan bukanlah sekadar kata, melainkan hasil dari upaya bersama keluarga dan masyarakat menuju masa depan yang lebih cerah.

Memperkuat Tali Silaturahmi dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Maslahat

Oleh: Auliya Rahmah Hakim

Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) memiliki peran penting dalam membangun keterlibatan mahasiswa dalam masyarakat. Salah satu aspek yang relevan adalah anjongsana, di mana keluarga maslahat memainkan peran kunci. Keluarga maslahat merujuk pada keluarga yang menjadi mitra mahasiswa KKN selama periode program.

Anjongsana KKN menciptakan hubungan erat antara mahasiswa dan keluarga maslahat. Ini menciptakan saling pengertian dan kebersamaan antara mahasiswa dengan masyarakat setempat. Keluarga maslahat memiliki dampak signifikan dalam mendukung keberhasilan program KKN melalui berbagai cara.

Pertama, keluarga maslahat dapat memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi sosial, budaya, dan ekonomi di wilayah tempat tinggal mereka. Ini memberikan wawasan berharga kepada mahasiswa untuk merancang proyek atau kegiatan yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Kedua, keluarga maslahat membantu mahasiswa mengenali kebutuhan nyata masyarakat. Dengan memiliki akses langsung ke pengalaman dan perspektif keluarga maslahat, mahasiswa dapat lebih baik menentukan prioritas dan fokus proyek mereka, sehingga hasilnya lebih sesuai dengan kebutuhan lokal.

Selain itu, anjongsana juga menciptakan ikatan emosional dan sosial antara mahasiswa dan keluarga maslahat. Hubungan ini dapat memperkuat kepercayaan, kerjasama, dan saling pengertian, menciptakan atmosfer yang positif untuk bekerja bersama. Dengan membangun hubungan seperti ini, mahasiswa tidak hanya menjadi "pendatang sementara," tetapi lebih sebagai bagian dari komunitas yang mereka layani.

Dengan melibatkan keluarga maslahat dalam program KKN, ini dapat menjadi landasan yang kokoh untuk pembangunan berkelanjutan. Mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi sementara, tetapi juga meninggalkan dampak positif yang berkelanjutan melalui pembinaan dan keterlibatan aktif dengan keluarga maslahat.

Contoh keluarga maslahat dalam Konteks KKN bisa melibatkan keluarga yang aktif dalam kegiatan positif di masyarakat, seperti mendirikan kelompok belajar bersama, menyalurkan donasi untuk kebutuhan pendidikan anak-anak di lingkungan sekitar, dan saling membantu dalam pengembangan usaha mikro di tingkat keluarga.

Devisi KKN yang fokus pada pemberdayaan masyarakat dalam menunjang keluarga maslahat dapat melibatkan program-program seperti:

Pelatihan Kewirausahaan dengan mengelola buah kelapa menjadi minyak: Menyelenggarakan pelatihan bagi anggota masyarakat, terutama perempuan, dalam bidang kewirausahaan untuk membantu mereka memulai usaha kecil yang dapat mendukung keberlanjutan keluarga. Pengelolaan buah kelapa menjadi minyak dalam KKN memiliki beberapa tujuan, antara lain untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui nilai tambah dari produk kelapa, mendukung pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan, dan memberikan pelatihan serta keterampilan kepada masyarakat dalam pengolahan kelapa menjadi produk bernilai tinggi seperti minyak kelapa.

Mengadakan sosialisasi perhutanan sosial: Mendorong metode pertanian berkelanjutan dengan memberikan pelatihan dan bantuan teknis bagi petani lokal, sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka dan mendapatkan penghasilan tambahan. bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap praktik keberlanjutan dalam pengelolaan hutan, mempromosikan partisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan, serta memperkuat hubungan antara masyarakat dan pihak yang terlibat dalam perhutanan sosial.

Program Pendidikan Anak: Membentuk kelompok belajar atau program tambahan di sekolah untuk membantu anak-anak dalam hal pendidikan, seperti bimbingan belajar atau kursus ekstrakurikuler. Tujuan program bimbel (bimbingan belajar) dalam KKN melibatkan peningkatan akses pendidikan, pembangunan kapasitas pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat, serta mendukung pengembangan potensi sumber daya manusia lokal untuk meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut.

Posyandu dan posbindu: Mengadakan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) dalam KKN memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat setempat. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan layanan kesehatan dasar, pendidikan kesehatan, serta pemantauan kondisi kesehatan bagi ibu hamil, bayi, anak-anak, dan masyarakat umum. Posyandu fokus pada pelayanan kesehatan anak dan ibu, sementara Posbindu mencakup lebih banyak aspek kesehatan dengan pendekatan terpadu. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan dan pengetahuan kesehatan masyarakat

Kampanye Lingkungan Hidup dengan mengadakan bank sampah: Mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dan menerapkan praktik keberlanjutan, seperti daur ulang, pengelolaan sampah, dan penanaman pohon. Kampanye lingkungan dengan mendirikan bank sampah dapat meningkatkan

kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah secara berkelanjutan. Dengan adanya bank sampah, dapat mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan dan memberikan insentif bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan serta pengelolaan limbah

Program-program ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat secara holistik, mencakup aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan demi mencapai keluarga maslahat yang berkelanjutan.

Program Keluarga Maslahat saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat setempat. Tujuan program ini meliputi:

Pemberdayaan Masyarakat: Mengajak dan memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial.

Peningkatan Kesejahteraan: Menyumbangkan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga atau individu di lingkungan KKN.

Peningkatan Pengetahuan: Memberikan edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan kesadaran tentang berbagai isu, termasuk kesehatan dan lingkungan.

Pengembangan Potensi Lokal: Mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi lokal yang ada dalam masyarakat untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan.

Peningkatan Infrastruktur Sosial: Membantu dalam pembangunan infrastruktur sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat, seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, dan sanitasi.

Meningkatkan Solidaritas Sosial: Membangun hubungan antara mahasiswa dan masyarakat setempat, menciptakan solidaritas sosial, serta meningkatkan rasa saling peduli dan gotong-royong.

Pengembangan Keberlanjutan: Membangun program yang berkelanjutan dan dapat dilanjutkan oleh masyarakat setempat setelah program KKN selesai.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, program Keluarga Maslahat diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan memperkaya pengalaman mahasiswa dalam konteks pemberdayaan dan pengabdian kepada masyarakat.

Implementasi Relasi Masalah oleh Keluarga KKN Kelompok 2 Desa Sedayugunung-

Oleh: Diah Rizki Ana

Membicarakan keluarga merujuk pada analogi kecil sebuah negara. Keluarga merupakan ibarat miniatur sebuah negara, terdiri dari kepala keluarga dan anggota – anggotanya. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak. Sedangkan keluarga besar terdiri dari ayah, ibu, anak, kakek, nenek, paman, bibi, dan saudara. Dalam tugasnya semua memiliki peran masing – masing, semakin banyak anggotanya maka semakin kompleks juga konflik yang ada dalam sebuah keluarga. Ayah berperan sebagai kepala keluarga bertugas memastikan kesejahteraan dan ketentraman anggotanya, ibu berperan sebagai wakil dari ayah namun tugasnya merangkap banyak hal diantaranya mengatur keuangan keluarga, memastikan kenyamanan dan ketertiban rumah, dan anak juga anggota keluarga lainnya sebagai anggota pelaksana kebijakan yang apabila menjalankan perannya dengan baik maka terjaminlah ketentraman dan kenyamanan yang diusahakan oleh ayah selaku kepala keluarga.

Dalam tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terjadi dalam hidup hanya sekali ini, dengan pengimplementasian tema keluarga masalah pada prakteknya saya mendapatkan jatah berada di Desa Sedayugunung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Dengan teman berjumlah 25 orang, kita bersama dengan latar belakang yang berbeda akan tetapi tujuan yang sama. Mencoba penerapan tema keluarga masalah kita bersosialisasi dengan warga lokal yang biasa saya dan teman teman menyebutnya AKAMSI (Anak Kampung Sini). Mencoba membaaur dengan

masyarakat dan mengikuti kegiatan masyarakat yang berlangsung harian maupun mingguan.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini terlaksana dengan nyaman dan menyenangkan. Walaupun latar belakang kami berbeda namun ketika sudah berada di posko dengan notabene kita punya tugas dan peranan masing – masing, kita mampu bekerja sama satu sama lain. Melaksanakan tugas dan menggantikan tugas teman lain ketika sang penanggung jawab tugas sedang berhalangan. Menurut pandangan saya hal ini sudah mencerminkan relasi maslahat sebagai subtema yang sudah saya ambil. Selain itu, relasi yang kita terapkan adalah hubungan dalam kehidupan sehari – hari layaknya seorang keluarga. Ada tugas sehari – hari yang harus diselesaikan dan peraturan yang harus ditaati demi tentramnya keadaan serta kehidupan posko.

Jadwal memasak, bersih – bersih, beli galon, mencuci piring merupakan kegiatan yang harus diselesaikan per tim. Untuk peraturannya kurang lebih menjaga kebersihan, menjaga kesopanan, dan taat beribadah. Ketika itu tidak terlaksana sesuai alurnya maka yang terjadi adalah keributan dan ketidak nyamanan suasana. Hubungan yang baik terwujud ketika semua berperan sesuai dengan jalannya. Bercanda demi suasana yang ceria dan semakin dekat satu sama lain, mengerjakan bersama, tidur bersama, bercerita lebih dalam dan pada akhirnya menjalin relasi yang kuat.

Di Desa Sedayugunung ini saya menemukan banyak keluarga yang saya impikan kelak ingin saya modifikasi inovasi dan tiru. Penerapan keinginan dan visi misi yang kemudian di amini untuk dijadikan *goals* satu keluarga. Disini saya mengambil satu contoh keluarga, keluarga ini terdiri dari ayah, ibu, dan dua orang anak. Sang kepala keluarga mempunyai visi dua anak cukup demi terjaminnya perekonomian yang dalma hal ini berkaitan dengan keluarga maslahat. Dan ibu juga dua orang anaknya juga mendukung keinginan sang ayah, maka terwujudlah tujuan yang diimpikan.

Menurut saya ini sangat relevan dan baik serta turut mendukung program pemerintah keluarga berencana (KB) jadi di lingkungan ini sukses dalam pelaksanaan program KB nya. Namun masalah yang timbul lain dari itu adalah kekurangan penduduk karena alasan perekonomian yang kurang mampu. Hal itu menyebabkan kurang keinginannya memiliki banyak anak, dengan kata lain melaksanakan program pemerintah karena keadaan terpaksa.

Penduduk desa juga sangat ramah menyebabkan betah dan punya impian untuk tinggal di desa pegunungan. Tetangga yang *friendly*, lingkungan yang asri dan tempat serba serbi sangat *memorable*. Harapannya semoga desa ini semakin jaya berkembang dan bersinar. Dengan kondisi yang demikian penduduknya semakin optimal sumber daya manusianya. Memiliki generasi penerus yang mau mengampu amanah memajukan desa. Jika desa maju bukankah harpan semua orang? Jika desa menjadi emas bukankah menjadi bahagia masyarakatnya.

Terkhusus teman – teman KKN Sedayugunung 2, sukses selalu bahagia selalu yaa. Semoga apa yang disemogakan segera terwujud dan tercapai. Azizah, muthia, nabilla, tahta, dista, ain, diva, intan, aul, maula, rizki, tsabita, maharani, elsha, nurul, anggita, efti,ana, iza, dicky, wak cid, fikri, adnan, dan ja'far. Kalau ketemu dijalan jangan lupa menyapa yaa. Kita agendakan untuk bertemu selalu yaa, walau pada akhirnya mungkin hanya jadi sebuah wacana. Love you all. Mari bersama berjalan menuju jalan masing – masing kesuksesan yang diimpikan. Kita bisa asal kita mau. Perbaiki ibadah yaa, glow up bareng bareng. Dari diah rizki ana mengucapkan terima kasih atas 45 harinyaa. Sangat bermanfaat dan ber *insigt*. Salam KKN solidddd solidddd solidddd. hahaha

See you guys 😊

Kerukunan Membuat Bertukar Informasi Untuk Memperkuat Ekonomi Masyarakat

Oleh: Dicky Candra Kusuma

Masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang berinteraksi, berkomunikasi dan saling memunculkan keharmonisan satu sama lain. Dengan bermasyarakat hidup akan terasa menjadi mudah dan akan menciptakan toleransi antar sesama dan juga saling membantu dalam masyarakat. Sedangkan keluarga maslahat adalah keluarga yang tidak hanya beramaliah kepada keluarganya tetapi juga beramalياهو kepada masyarakat.

Dari penjelasan yang diterangkan diatas, kami mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG ikut serta dalam hal itu dengan melakukan KKN(Kuliah Kerja Nyata) di beberapa tempat terutama di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek, KKN ini menjunjung tema keluarga maslahat. Setiap kelompok terbagi menjadi 25-30 kelompok. Tujuan kami KKN adalah mengabdikan kepada masyarakat untuk memberikan wawasan, bersosialisasi dan ikut serta dalam kegiatan di masyarakat. Peneliti menjadi bagian dari KKN yang berada di Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Besuki dan tepatnya di desa Sedayugunung, peneliti berada di grup Sedayugunung 2. Kami beranggotakan 25 orang, 5 laki-laki 20 untuk perempuan. Sedayugunung terbagi menjadi 3 dusun yaitu nguluh, sementara dan jirak. Yang peneliti tempati yaitu di dusun Nguluh.

Pada minggu pertama peneliti melakukan penelitian dan anjagsana minimal 5 rumah di beberapa masyarakat di Sedayugunung. Kami perdivisi yang terdiri dari divisi pendidikan, divisi ekonomi, divisi sosial budaya, divisi kesehatan dan divisi

komunikasi publikasi. Dari hasil anjongsana dan penelitian yang masing-masing perdivisi lakukan dengan itu kami mendapatkan informasi tentang desa Sedayugunung terutama di dusun Nguluh. Kami jadi tahu mayoritas penghasilan dari mereka adalah petani dan peternak. Salah satu proses pertanian mereka adalah jagung.

Jagung (*Zea mays*) adalah tanaman sereal yang berasal dari Amerika dan menjadi salah satu tanaman pangan utama di seluruh dunia. Tanaman ini termasuk dalam keluarga rumput-rumputan (*Poaceae*) dan ditanam untuk menghasilkan biji jagung yang besar.

Selain jagung masyarakat juga menanam kacang tanah dimusim hujan seperti ini. Kacang tanah (*Arachis hypogaea*) adalah tanaman asli Amerika Selatan yang menjadi salah satu sumber biji-bijian paling penting di dunia. Tanaman ini termasuk dalam keluarga kacang-kacangan (*Fabaceae*) dan tumbuh di daerah tropis dan subtropis. Kacang tanah ditanam karena bijinya yang berkhasiat tinggi dan beragam manfaat. Tanaman ini memiliki kemampuan untuk mengikat nitrogen, meningkatkan kesuburan tanah. Biji kacang tanah mengandung protein, serat, vitamin, dan mineral yang esensial. Masyarakat mengonsumsi kacang tanah dalam berbagai bentuk, seperti mentah, panggang, dan diolah menjadi mentega kacang. Kerukunan masyarakat dalam konteks bertani mengacu pada hubungan harmonis dan saling mendukung antara anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pertanian. Bertani bukan hanya sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga sebuah gaya hidup yang erat terkait dengan keberlanjutan, ketahanan pangan, dan kehidupan komunal.

Masyarakat Sedayugunung juga mayoritas pemelihara ternak khususnya kambing. Kambing adalah jenis hewan ternak yang termasuk dalam keluarga *Bovidae* dan genus *Capra*. Hewan ini memiliki ciri khas berupa tanduk yang melingkar, dan biasanya digunakan untuk merumput di padang rumput atau area pegunungan. Kambing telah dijinakkan oleh manusia sejak ribuan tahun yang lalu untuk dijadikan sumber daging, susu, dan bulu. Kambing (*Capra aegagrus hircus*) adalah hewan ternak yang telah

dijinakkan dan dipelihara oleh manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Kambing menjadi bagian integral dari kehidupan dan budaya manusia di berbagai belahan dunia, dan pemeliharaannya memberikan kontribusi besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pangan, pakaian, dan bahan kerajinan. Kerukunan masyarakat dalam konteks pemeliharaan kambing mencakup berbagai aspek yang melibatkan kerjasama dan ketergantungan antaranggota masyarakat yang terlibat dalam aktivitas ternak kambing. Berikut adalah beberapa elemen kerukunan masyarakat dalam konteks pemeliharaan kambing:

1. Pertukaran Informasi dan Pengalaman:

- Para pemelihara kambing cenderung saling berbagi informasi dan pengalaman terkait praktik pemeliharaan yang efektif.
- Pertukaran pengetahuan ini dapat mencakup aspek-aspek seperti nutrisi, manajemen kesehatan, dan pemilihan bibit yang baik.

2. Bantuan dalam Pekerjaan Ternak:

- Pemelihara kambing sering membantu satu sama lain dalam tugas-tugas sehari-hari yang terkait dengan pemeliharaan kambing, seperti pemberian makanan, perawatan kesehatan, dan pemeliharaan sarana peternakan.

3. Jaringan Dukungan Sosial:

- Terbentuknya jaringan dukungan sosial di antara pemelihara kambing dapat membantu dalam mengatasi tantangan dan kesulitan yang mungkin muncul selama pemeliharaan.
- Dukungan ini dapat berupa bantuan fisik, saran, atau bimbingan.

4. Pemeliharaan Bersama Sarana Ternak:

- Pemelihara kambing dapat bersama-sama menggunakan fasilitas atau sarana ternak, seperti kandang, padang rumput, atau fasilitas pemberian pakan.
- Pemeliharaan bersama ini dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan efisiensi.

5. Kerjasama dalam Pemasaran:

- Pemelihara kambing dapat menjalin kerjasama dalam pemasaran hasil ternak, seperti daging atau susu kambing, untuk meningkatkan daya saing dan keuntungan bersama.

6. Pemeliharaan Kesehatan Bersama:

- Upaya bersama dalam pemeliharaan kesehatan kambing, termasuk pencegahan penyakit dan pengendalian vaksinasi, dapat meningkatkan keberhasilan dan kelangsungan pemeliharaan.

Kerukunan masyarakat dalam pemeliharaan kambing menciptakan lingkungan yang saling mendukung, meningkatkan ketahanan, dan memperkuat jaringan sosial di antara para pemelihara. Dengan saling bekerja sama, masyarakat ternak kambing dapat mencapai hasil yang lebih baik secara kolektif dan memperkuat hubungan dalam komunitas.

Keluarga Terdidik Sebagai Goals Keluarga Maslahat

Oleh: Dista Ananda Meliana Putri

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai goals keluarga maslahat sekaligus pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Di sisi lain pembangunan manusia terjadi secara berproses dan dipengaruhi oleh faktor pendidikan salah satunya.

Sepanjang hidupnya, seseorang terus-menerus dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, dan komunitas luas. Dengan kata lain, proses pengembangan pendidikan manusia untuk mencapai hasil maksimal tidak hanya bergantung pada bagaimana sistem pendidikan formal dikelola. Namun hal tersebut juga tergantung pada lingkungan pendidikan di luar lingkungan formal.

Dari pengertian di atas terlihat bahwa sebenarnya pendidikan tidak hanya ditujukan pada pendidikan formal saja, tetapi juga berbentuk kegiatan belajar mandiri, dan ada pula jalur pendidikan rumah dan pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan secara sadar dan penuh tanggung jawab.

Keluarga merupakan salah satu unit terkecil di dalam masyarakat. Jadi, pendidikan keluarga harus dilaksanakan dalam keluarga oleh orangtua kepada dirinya sendiri, anggota keluarga yang lain dan pada anak-anaknya. Karena sudah kodratnya pendidikan dimulai dari keluarga atau bisa dibilang keluarga merupakan proses pendidikan bagi seorang anak jauh sebelum ada lembaga pendidikan yang disebut sebagai sekolah.

Tidak ada tugas kecil dan ringan bagi orang tua untuk mewujudkan keluarga muslim sejati. Ayah dan ibu sebagai orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar dan sulit baik

secara individu maupun kolektif. Terutama dalam membesarkan anak-anak. Apalagi jika menyertakan fakta bahwa keluarga adalah lingkungan dan tempat pendidikan pertama mereka. Kecenderungan, sikap dan kepribadian mereka terbentuk dalam keluarga. Belum lagi kapan saatnya mencari dan memilih sekolah yang tepat untuk pendidikan.

Sama halnya seperti yang terjadi di Desa Sedayugunung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung tempat dimana saya melakukan KKN. Kebanyakan keluarga di desa ini memainkan peran penting dalam pendidikan karena mereka percaya keluarga merupakan tombak utama dalam pembentukan watak, kebiasaan, serta perilaku anak diluar lingkungan keluarga.

Selain itu menurut pengamatan saya, anak-anak di Desa Sedayugunung ini memiliki tutur bicara, perilaku, dan cara berinteraksi yang baik serta menganut nilai-nilai tertentu sebagai prinsip hidupnya. Mereka sangat menghargai sesama dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Bahkan tidak jarang ketika saya bersama teman-teman berada di depan posko mereka menyapa kami dengan sangat ramah.

Karena Desa Sedayugunung merupakan desa yang berada di daerah pegunungan dan ujung dari Kecamatan Besuki, maka masyarakat disini sangat menjunjung tinggi rasa kebersamaan dan gotong royong. Tali persaudaraan antar tetangga disini sangat erat sekali, bahkan ada tradisi yang bernama sonjo yaitu bertamu ke rumah tetangga.

Tidak hanya pendidikan dalam keluarga, masyarakat Desa Sedayugunung juga aware terhadap pendidikan anak-anak mereka diluar lingkungan keluarga. Kebanyakan dari mereka juga menyekolahkan anaknya ke madin selain ke sekolah formal.

Dalam menumbuhkan karakter yang baik pada anak, orangtua harus memiliki beberapa strategi yang perlu dilakukan agar membentuk karakter anak yang baik, contohnya adalah dengan sebagai berikut. Yang pertama, memberikan contoh-contoh bagaimana sifat teladan yang baik seperti sikap jujur dan

bertanggung jawab, kemudian yang kedua yaitu membiasakan perilaku adab sopan santun, dan yang terakhir yaitu memberikan petunjuk kepada anak mengenai sesuatu yang baik yang harus diketahui dan diamalkan dalam perilaku sehari-hari.

Jika seorang anak terbiasa berbuat baik di lingkungan keluarga, maka ia akan selalu berbuat baik ketika meninggalkan lingkungan keluarga. Berdasarkan hal itu, keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Sebab jika seseorang berhasil dalam keluarganya, maka bukan tidak mungkin jika seseorang terjun ke dunia masyarakat yang lebih luas, maka masyarakat tersebut juga akan baik, tergantung bagaimana cara keluarga tersebut mendidik.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peranan keluarga dalam pendidikan anak sangatlah penting, keluarga merupakan elemen terkecil dalam masyarakat, dari lingkungan keluargalah anak tumbuh dan berkembang dan dari situlah anak memperoleh pendidikannya, itu dia. Dari keluargalah anak belajar bersikap dan bertindak, jika budi pekerti yang baik, budi pekerti yang baik ada dalam keluarga, berkembangnya etika yang baik dan akhirnya kebiasaan yang baik berarti anak sudah siap menghadapi kehidupan di luar keluarga.

Dari pendidikan didalam keluarga dan diluar keluarga tersebut dapat menghasilkan keluarga terdidik yang merupakan salah satu goals dari keluarga maslahat. Keluarga maslahat sendiri merupakan keluarga yang baik dan membawa kebaikan. Selain dari keluarga terdidik, kita dapat mengupayakan melalui gerakan kesetaraan gender, gerakan hidup sehat, gerakan tidak ada stunting, serta gerakan pecinta alam.

Gerakan keluarga maslahat ini sangat penting dilakukan ke desa-desa tidak hanya di daerah perkotaan saja untuk meningkatkan kualitas penguatan terhadap investasi relasi masalah, hidup sehat, sejahtera, moderat, terdidik, dan cinta alam. Khususnya bagi masyarakat pedesaan guna merawat jagat dan membangun peradaban melalui keluarga maslahat.

Keluarga Sebagai Pilar Dalam Relasi Maslahat Di Desa Sedayugunung, Kecamatan Besuki

Oleh: Durrotun Nabilla

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Desa Sedayugunung, di mana desa ini terletak di Kecamatan Besuki yang berbatasan dengan wilayah Trenggalek. Desa yang terdiri dari tiga dusun yang terdiri dari Dusun Nguluh, Dusun Sementara, dan juga Dusun Jirak. Ketiga dusun ini memang dengan jarak yang tidak berdekatan, meskipun demikian warga masyarakat memiliki sifat kebersamaan yang sangat kental. Masyarakat desa ini mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan juga peternak kambing.

Interaksi antar masyarakat menjadi hal yang harus dilakukan, interaksi ini menjadi sarana masyarakat untuk saling mengenal, mengetahui serta memahami warga masyarakat lainnya. Dengan kondisi masyarakatnya yang majemuk menyebabkan individu mulai beralih menjadi mementingkan kepentingan sendiri dan bersikap acuh tak acuh kepada individu lainnya. Namun berbeda dengan warga masyarakat desa Sedayugunung, meskipun dengan masyarakat yang majemuk masih tetap mengedepankan gotong royong, toleransi dan juga kebersamaan. Warga masyarakat di desa ini juga sangat mengedepankan sikap sopan dan santun.

Keluarga masalah merupakan konsep keluarga yang bahagia, sejahtera serta taat dalam beragama. Dapat dilihat mengenai masyarakat Desa Sedayugunung yang berkaitan dengan tema keluarga masalah. Keluarga masalah ini adalah konsep dimana keluarga dapat memelihara dan memenuhi kebutuhan primernya, baik kebutuhan lahirnya ataupun kebutuhan batinnya. Keluarga

masalah ini juga konsep dimana keluarga ini dapat berperan penting di dalam kehidupan bermasyarakat.

Terdapat enam tujuan dari konsep keluarga masalah ini, salah satunya adalah relasi masalah yang mana tujuan ini adalah terwujudnya relasi antara setiap individu sekeluarga yang baik. Tentu hal tersebut dipengaruhi juga oleh keluarga, dimana keluarga menjadi bagian dalam penentuan perkembangan suatu masyarakat, yang mana keluarga ini menjadi pilar utama untuk membangun masyarakat muslim yang kuat serta berintegritas. Masyarakat yang majemuk, perlu adanya toleransi yang kuat antar masyarakat. Sehingga dalam hal ini diperlukan konsep keluarga yang kuat dan juga sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat sekitar. Konsep yang tepat untuk mewujudkan hal tersebut adalah konsep keluarga masalah. Konsep keluarga masalah ini dengan tujuan terwujudnya relasi antar individu sekeluarga yang baik. Konsep keluarga masalah ini menjadi unsur yang penting dalam pembentukan generasi yang baik. Hal tersebut selaras dengan budaya yang berkembang di masyarakat desa Sedayugunung.

Semangat gotong royong dan solidaritas kebersamaan yang sangat erat berkembang di antara warga masyarakat Desa Sedayugunung, hal tersebut dapat dilihat ketika pertama kali mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) datang di desa Sedayugunung. Masyarakat sekitar saling membantu peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang mana pada saat itu air yang tersedia sangat terbatas. Warga sekitar membantu mahasiswa dalam menyediakan air untuk kebutuhan sehari-hari. Semangat kebersamaan dan gotong royong tersebut lah yang merupakan hal positif dan juga mendukung dalam hal pembentukan generasi-generasi masa kini yang baik.

Selain gotong royong yang kuat antar warga masyarakat Desa Sedayugunung, kegiatan keagamaan di desa Sedayugunung juga masih dipertahankan dengan baik. Diantaranya kegiatan yasin dan tahlil yang berjalan di masyarakat Desa Sedayugunung, kegiatan tersebut rutin dilakukan oleh warga masyarakat baik bertempat di

Masjid atau mushola terdekat maupun di beberapa rumah warga masyarakat. Warga masyarakat yang budayanya kental, dimana adanya beberapa kegiatan yang melibatkan antar keluarga dalam lingkungan masyarakat sekitar. Kegiatan pengajian yasinan dan tahlil yang rutin dilakukan di masjid dan mushola yang ada di sekitar rumah warga merupakan tradisi yang sudah lama berkembang di masyarakat. Termasuk kegiatan pengajian tersebut sangat kental dan berkembang di masyarakat Desa Sedayugunung, bahkan di semua Dusun di Sedayugunung. Kegiatan rutin yang dilakukan ini menjadi kegiatan yang berpengaruh dalam relasi masalah.

Kegiatan mengaji oleh anak-anak juga dilakukan setiap hari dengan berada di tiga tempat, yakni di Nguluh, Sementara dan juga Jirak. Selain itu, ada juga kegiatan yang melibatkan interaksi antar individu, yakni kegiatan rutinan hadroh. Kegiatan hadroh tersebut melibatkan anak muda dan rutinan tersebut dilakukan setiap hari jumat dan minggu. Rutinan hadroh ini berdampak positif dalam mengembangkan masyarakat. Disisi lain, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertepatan dengan pergantian tahun yang mana membuat kita mengetahui semangat kebersamaan yang berkembang di masyarakat sekitar.

Banyak adanya kegiatan yang melibatkan masyarakat, baik dari kalangan anak muda maupun orang tua. Kegiatan kegiatan tersebut lah yang menunjukkan masyarakat Desa Sedayugunung berkaitan dengan konsep keluarga masalah. Masyarakat Desa Sedayugunung yang sangat erat dengan sifat gotong royong dan solidaritas kebersamaan, interaksi-interaksi antar individu atau antar keluarga yang melibatkan sifat atau sikap tersebut selaras dengan salah satu tujuan dari keluarga masalah, yaitu terwujudnya relasi antar keluarga dalam kehidupan bermasyarakat yang baik. Sikap warga masyarakat Desa Sedayugunung yang sangat erat akan budaya sopan santun dan gotong royong antar ini menjadi hal baik dan dapat dijadikan sebagai contoh mengenai keluarga masalah.

Pendidikan Memberikan Kesan

Oleh: Efti Kusna Hidayati

Perjalanan yang dimulai dengan perasaan kacau, dimulai dari kegiatan pendaftaran KKN gelombang satu yang membuat beberapa hal terasa sangat cepat dan menguras banyak waktu. Banyak hal terasa salah dan beberapa lagi masih membingungkan. Dalam pendaftaran ini banyak hal yang dapat dijadikan pembelajaran dari hal-hal kecil yang dapat merubah segala sesuatu.

Pendaftaran ini berlangsung tidak jauh dari hari terakhir menuju UAS. Memiliki niatan untuk mengambil KKN gelombang satu dengan beberapa pertimbangan dan mengikuti beberapa tahapan pendaftaran. Tepat pada waktu pendaftaran yang terlintas hanyalah apapun nanti hasilnya itu yang sudah menjadi jalan yang harus dilalui.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun ini berbeda dengan KKN sebelumnya. KKN pada tahun ini mengusung tema “keluarga maslahat”. Keluarga maslahat memiliki kebermanfaat dalam memenuhi dan memelihara kebutuhan hidup secara individu maupun kelompok di lingkungan masyarakat.

Tempat tujuan KKN pada gelombang ini terdapat di Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Tulungagung. Pada waktu itu aku mendapatkan kesempatan untuk KKN gelombang satu yang bertempat di Desa Sedayugunung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Ditempat ini banyak pengalaman yang dapat diambil untuk dijadikan pembelajaran. Kelompok KKN ini terdiri dari 25 anggota 5 laki-laki dan 20 perempuan. Di desa ini antara laki-laki dan perempuan tidak dijadikan satu tempat.

Di tempat ini aku bisa mendapatkan pengalaman bahwa dalam belajar itu tidak mengenal jarak. Desa yang menjadi tujuan KKN kali ini memiliki sebuah sekolah yang memiliki murid yang

lumayan sedikit dari kebanyakan sekolah yang pernah dijumpai sebelumnya. Dengan fasilitas yang kurang memadai tidak membuat anak-anak di desa tersebut enggan untuk belajar, tapi dengan fasilitas yang terbatas itu membuat mereka tetap semangat belajar. mereka tetap belajar dengan fasilitas yang ada.

Jarak antara satu sekolah dengan sekolah lainnya sangat jauh, harus melewati hutan dan jalan yang lumayan terjal. Divisi Pendidikan dari kelompokku setiap melakukan kegiatan harus melewati jalan yang terjal untuk sampai di dusun yang menjadi target mereka mengajar. Semangat untuk teman-temanku yang menjalankan program kerja disana. Semoga niat baik kalian memberikan kebermanfaat disana.

Luar biasa semangat dan tekad anak-anak yang tinggal di desa ini. Mereka memiliki impian untuk terus berkembang dan mencapai cita-cita yang mereka impikan. Jika melihat mereka belajar teringat bagaimana langkah-langkah kecilku membawaku duduk dibangku sekolah dasar sampai aku bisa seperti ini.

Terimakasih untuk orang tuaku yang telah mendidik dan membesarkan ku sampai sejauh ini. Setiap hari mereka bekerja diladang untuk memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya. Di desa ini kebanyakan orang tua bekerja diladang, namun pada saat ini banyak petani yang gagal panen dikarenakan tidak turun hujan dan sebagian orang tua lainnya bekerja sebagai TKI.

Untuk bisa melangsungkan hidup di desa Sedayugung ini banyak orang tua yang dulunya pergi bekerja ke luar negeri untuk memberikan kehidupan yang lebih baik untuk keluarganya. Tapi ada juga yang tetap bertahan di desa dengan bekerja diladang dan beternak kambing.

Pendidikan menjadi peranan penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Apalagi di lingkungan keluarga hal ini bisa berupa pemberian kasih sayang dan rasa nyaman untuk mereka. Memberikan kecukupan gizi dan pendampingan dalam menggunakan teknologi pada saat ini, agar anak dapat menggunakan teknologi dengan

baik dan benar. Orang tua memiliki kewajiban dalam pembentukan karakter anak dan dalam memberikan pendidikan yang layak untuk anak sesuai usia dan kebutuhannya.

Di sekolah guru menjadi peran penting dalam memberikan pendidikan untuk anak. Guru menjadi contoh yang baik untuk anak-anak didiknya, untuk itu diharapkan guru dapat menjaga tingkah laku dan memberikan contoh yang baik untuk anak-anak. Di sekolah itu saya melihat bahwa guru memberikan ruang pada anak untuk aktif, pembiasaan sikap saling tolong menolong dan membuang sampah pada tempatnya. Terimakasih untuk guru-guru hebat diluar sana yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk mengajar dan membimbing anak-anak untuk belajar ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berkembangnya zaman membuat anak harus bisa berkembang dari segi pemikirannya juga. Hal ini menjadi tantangan bagi para orang tua dan guru untuk membimbing anak-anak agar bisa mengikuti perkembangan zaman sesuai usianya.

Lingkungan masyarakat juga memiliki peran penting dalam pembentukan tingkah laku anak. Selain dari bimbingan orang tua, lingkungan juga berperan dalam pendidikan anak. Dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan ajaran agama diperlukan sebuah pembiasaan dari lingkungan yang mendukung. Agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Di desa ini hal yang membuatku terkesan yaitu saat melihat anak-anak semangat untuk belajar dan melihat masyarakat yang welkom kepada kami para peserta KKN di desa tersebut.

Membentuk Keluarga Sejahtera Dan Terdidik

Oleh: Elsha Dwi Lestari

Keluarga merupakan landasan kehidupan bermasyarakat, landasan kokoh bagi pertumbuhan individu, dan landasan terpenting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Pada hakikatnya keluarga bukan hanya unit terkecil dari struktur sosial, tetapi juga merupakan lembaga atau lembaga kesejahteraan yang memberikan manfaat dan kebaikan bagi anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Pentingnya keluarga sebagai organisasi amal tercermin dari perannya dalam pembentukan karakter, moralitas dan nilai-nilai kemanusiaan. Ketika sebuah keluarga berfungsi dengan baik, manfaatnya tidak hanya mengalir kepada keluarga tetapi juga masyarakat sekitar.

Menurut keyakinan Islam, keluarga disebut “lembaga maslahat”. Ini adalah lembaga yang menghasilkan manfaat dan keuntungan bagi seluruh anggotanya. Konsep ini menekankan bahwa kesuksesan keluarga tidak terbatas pada kebahagiaan individu saja, namun juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Maslahat merupakan suatu konsep yang dijadikan sebagai kunci penyelesaian permasalahan dalam hukum Islam.

Prinsip yang terkandung dalam Maslahat adalah melindungi tujuan objektif hukum (Maqasid al-Syariah). Hal ini membantu melestarikan agama. Kebijakan, garis keturunan, kekayaan. Keluarga sebagai lembaga amal mempunyai beberapa segi. *Pertama*, keluarga membentuk karakter dan moralitas individu. Keluarga memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moralitas setiap individu dalam keluarga. Kejujuran, tanggung jawab dan kasih sayang merupakan beberapa nilai yang perlu

diajarkan dan diterapkan dalam keluarga dan patut ditanamkan. Hal ini terjadi di Desa Sedayugunung, Kecamatan Besuki, Provinsi Tulungagung. Keluarga di desa ini diajarkan untuk bertanggung jawab dan penuh kasih sayang atas tindakannya. Oleh karena itu, keluarga menjadi landasan pertama yang memungkinkan setiap individu memahami dan mengadopsi prinsip-prinsip moral untuk membentuk kualitas pribadi.

Kedua, pembentukan emosi dan psikologi keluarga. Keluarga yang saling mendukung dalam segala aspek kehidupan menjadi benteng yang melindungi keluarga dari tekanan dan tekanan dari luar sehingga timbul rasa dukungan emosional dan psikologis yang kuat. Selama berada di sini, warga Desa Sedayugunung saling mendukung satu sama lain, keluarga, bahkan tetangga. Dalam suasana ini, setiap individu merasa diterima, dihargai, dan aman sehingga memungkinkan dirinya berkembang secara optimal.

Ketiga, pendidikan desain dan pengembangan pribadi. Keluarga adalah sekolah pertama dalam hidup bagi semua orang. Pendidikan dan pengembangan diri dimulai dari rumah, dimana nilai-nilai pendidikan formal dan nonformal diajarkan. Melalui interaksi sehari-hari, keluarga saling mengajar dan belajar, menciptakan lingkungan yang mendorong perkembangan intelektual dan kreatif. Seperti saat ini, kami peserta KKN dari Sedayugunung memberikan pendidikan tambahan kepada anak-anak berupa tutor di dusun Nguluh dan Jirak.

Keempat, pelestarian warisan budaya dan nilai-nilai tradisional. Keluarga adalah penjaga tradisi dan nilai-nilai budaya. Melalui perbuatan baik, nilai-nilai luhur keluarga, adat istiadat dan tradisi diturunkan dari generasi ke generasi. Hal ini tidak hanya menciptakan kesinambungan budaya tetapi juga menyampaikan rasa hormat dan identitas kepada anggota keluarga. Kebudayaan disini masih sangat kental dan segala sesuatu yang terjadi selalu dijaga dengan baik untuk menjamin kelestarian budaya tetap terjaga.

Kelima, berkontribusi aktif kepada masyarakat. Karena keluarga merupakan institusi yang bermanfaat maka akan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Orang yang tumbuh dalam keluarga bahagia cenderung menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan peduli serta berkontribusi terhadap pembangunannya. Keluarga Sedayugunung saling berkontribusi dalam kegiatan KKN. Mereka selalu memberikan kontribusi positif kepada peserta KKN Sedayugunung. Oleh karena itu, keluarga tidak hanya berperan penting dalam kesejahteraan individu, namun juga menjadi agen perubahan positif dalam skala yang lebih besar.

Keenam, terbentuknya pendidikan etika. Keluarga merupakan tempat pertama di mana individu mempelajari nilai-nilai moral dan etika. Melindungi kepentingan keluarga merupakan landasan yang kokoh dalam membentuk akhlak yang baik. Dengan memberikan teladan dan menunjukkan arah yang benar, keluarga menciptakan generasi yang jujur, berintegritas, dan bertanggung jawab etis.

Ketujuh, keseimbangan antara hal-hal rohani dan materi. Konsep keluarga sejahtera menekankan pentingnya menciptakan keseimbangan antara aspek spiritual dan material. Keluarga yang berfungsi dengan baik tidak hanya menjamin terpenuhinya kebutuhan materi keluarga, tetapi juga memberikan ruang bagi pertumbuhan spiritual. Hal ini juga tercermin dari warga Sedayugunung yang bekerja keras namun tidak melupakan aktivitas keagamaannya. Hal ini menciptakan keharmonisan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.

Kedelapan, bentuk solidaritas dan timbal balik. Rasa solidaritas ini tidak hanya sebatas ikatan darah saja, namun juga mencakup sikap saling menghargai, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial. *Kesembilan*, menjaga keberagaman dan keberagaman desa. Kesejahteraan keluarga menghormati dan menjaga keberagaman dalam keluarga. Hal ini menciptakan lingkungan inklusif di mana semua anggota keluarga merasa diakui dan dihargai, terlepas dari

perbedaan mereka. Dengan cara ini, keluarga menjadi contoh kehidupan yang damai dan penuh kasih sayang.

Kesepuluh, bertanggung jawab. Keluarga Maslahat tidak hanya terlibat dalam urusan internal, namun juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat luas. Keluarga dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat secara keseluruhan. Hal ini juga dibentuk oleh keluarga-keluarga di Desa Sedayugunung.

Konsep keluarga sejahtera menekankan bahwa setiap individu mendukung dan memperkuat peran keluarga sebagai pilar kesejahteraan dan pembangunan masyarakat. Dengan mentransformasikan keluarga menjadi kelompok yang bermanfaat, kita dapat membentuk masyarakat yang lebih adil, harmonis dan mandiri.

Pengalaman KKN di Daerah Pegunungan dengan Akses Kota Terbatas dan Kendala Air

Oleh: Nurul Fadila

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang menjadi bagian integral dari pendidikan tinggi di Indonesia. Pengalaman saya selama KKN di pegunungan dengan akses kota terbatas dan kendala air yang cukup sulit menjadi perjalanan yang penuh tantangan namun memberikan pelajaran berharga.

Desember 2023, saya berkesempatan untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sebuah desa terpencil di daerah pegunungan. Tepatnya di Desa sedayugunung Kec. Besuki Kab. Tulungagung, Desa tersebut terletak di tengah hamparan alam yang menakjubkan, aksesibilitas menjadi salah satu masalah utama, dengan jalan setapak yang berkelok-kelok dan terjal. Perjalanan menuju lokasi memakan waktu yang cukup lama, tetapi kesabaran kami diuji sepanjang perjalanan yang memperlihatkan keindahan alam yang belum terjamah. Saya belajar banyak tentang kehidupan masyarakat pedalaman yang mengandalkan sumber daya alam dalam kesehariannya.

Saat tiba di lokasi, kami disambut oleh masyarakat setempat yang ramah dan penuh kehangatan. Mereka hidup dalam kondisi alam yang asri namun memiliki kendala dalam mengakses kebutuhan dasar, terutama air bersih. Pemandangan pegunungan yang hijau memukau, namun ketidakmudahan mendapatkan air bersih menjadi fakta yang tak terelakkan.

Dengan tema "Relasi Maslahat". Pengalaman ini sangat berkesan dan memberikan banyak pelajaran berharga selama saya menjalani program tersebut.

Pertama-tama, saya merasakan betapa pentingnya saling membantu dan berkolaborasi dengan masyarakat setempat. Kami, sebagai mahasiswa peserta KKN, berusaha mendekatkan diri dengan warga sekitar untuk memahami kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat pegunungan tersebut.

Dengan bersama-sama, kami merancang program-program yang dapat memberikan manfaat yang optimal bagi kedua belah pihak. Tugas kami melibatkan berbagai aspek, mulai dari mengajar di sekolah lokal, membantu dalam proyek peternakan, usaha, hingga mengorganisir kegiatan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Membagikan pengetahuan kami dan mendengarkan cerita hidup mereka menjadi inti dari pengalaman KKN kami.

Di samping proyek fisik, kami juga fokus pada pengembangan pendidikan. Melibatkan siswa dan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler, kami berusaha meningkatkan motivasi belajar dan memberikan wawasan tambahan. Program ini memberi kami kesempatan untuk membentuk hubungan yang erat dengan generasi muda desa.

Selama program KKN, kami fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan potensi lokal. Salah satu kegiatan yang kami lakukan adalah membantu para warga yang memiliki usaha seperti peternak burung puyu dan usaha kripik di desa tersebut meningkatkan produktivitas usaha mereka, Melalui kerjasama yang baik. Selama KKN, kami juga mengadakan kegiatan sosial dan pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program bimbingan belajar, lokakarya keterampilan, dan kegiatan seni budaya menjadi bagian dari upaya kami untuk memberdayakan masyarakat secara holistik. Melalui interaksi yang intens dengan warga setempat, kami membangun relasi yang erat dan saling memahami.

Kegiatan sosial dan budaya juga menjadi bagian integral dari pengalaman KKN kami. Kami diajak untuk ikut serta dalam berbagai upacara adat dan tradisi lokal. Menyaksikan dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut membuat kami lebih memahami nilai-nilai dan identitas masyarakat setempat. Kami juga mengadakan acara bersama warga, yang memperkuat ikatan sosial antara relawan dan masyarakat.

Tema “Relasi Maslahat” tidak hanya tercermin dalam hubungan kami dengan masyarakat, tetapi juga antar sesama mahasiswa KKN. Kami belajar untuk saling mendukung, bertukar ide, dan mengatasi tantangan bersama. Semangat kebersamaan inilah yang membuat pengalaman KKN kami semakin berarti.

Namun, tentu saja, perjalanan KKN tidak lepas dari tantangan. Kondisi geografis yang sulit diakses, dan keterbatasan sumber daya menjadi ujian bagi keberlanjutan program kami. Dari setiap hambatan tersebut, kami belajar untuk lebih fleksibel, kreatif, dan tangguh dalam menghadapi berbagai situasi. Dengan semangat kebersamaan dan keinginan untuk memberikan dampak positif, kami berhasil mengatasi hambatan tersebut. Pengalaman ini bukan hanya mengajarkan kami tentang pentingnya adaptasi dan inovasi dalam mengatasi kondisi sulit, tetapi juga mengasah kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi. KKN di daerah pegunungan yang sulit air tidak hanya menjadi tugas akademis, tetapi lebih dari itu, merupakan perjalanan pengabdian kepada masyarakat yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup kami.

Secara keseluruhan, pengalaman KKN di pegunungan dengan tema “Relasi Maslahat” telah memberikan banyak pelajaran berharga. Melalui upaya bersama, kami tidak hanya memberikan manfaat kepada masyarakat setempat tetapi juga memperkuat keterhubungan di antara kami sebagai tim. Keberlanjutan program ini memberikan harapan bahwa relasi maslahat yang kami bangun dapat terus berdampak positif dalam jangka panjang. Pengalaman KKN di desa pegunungan tidak hanya meninggalkan kenangan indah, tetapi juga meninggalkan dampak positif yang dapat

dirasakan oleh masyarakat setempat. Melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat pedesaan memberikan pemahaman mendalam tentang tantangan dan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut.

Membentuk Keluarga Yang Cinta Alam di Desa Sedayugunung

Oleh: Nabila Tahta Afwina

Keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk pola pikir dan perilaku, termasuk dalam hubungannya dengan alam. Dalam keluarga cinta alam, anggota keluarga berkomitmen untuk hidup harmonis dengan lingkungan sekitar, merawat dan melindungi keindahan alam demi kesejahteraan bersama. Dalam esai ini, kita akan menjelajahi bagaimana keluarga cinta alam berkontribusi pada keberlanjutan dan melestarikan keajaiban alam bagi generasi mendatang.

Keterlibatan Keluarga cinta alam aktif terlibat dalam kegiatan alam seperti hiking, berkemah, atau bersepeda. Dengan menghabiskan waktu di alam, anggota keluarga tidak hanya memperoleh kesehatan fisik, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan keunikan dan keragaman alam.

Pendidikan Lingkungan, pendidikan menjadi landasan utama dalam keluarga cinta alam. Anggota keluarga belajar tentang ekologi, keberlanjutan, dan dampak positif dari tindakan mereka terhadap lingkungan. Dengan pemahaman yang mendalam, mereka dapat membuat keputusan yang sadar dan bertanggung jawab untuk mendukung keseimbangan alam.

Praktik Hidup Berkelanjutan, keluarga cinta alam mengadopsi gaya hidup berkelanjutan, mulai dari pemilihan produk yang ramah lingkungan hingga pengelolaan sampah yang bijaksana. Mereka mengurangi jejak karbon dan mencari cara kreatif untuk mendukung keberlanjutan tanpa mengorbankan kenyamanan hidup sehari-hari.

Pelestarian Alam Lokal, dalam upaya untuk memberikan kembali pada komunitas mereka, keluarga cinta alam terlibat dalam proyek pelestarian alam lokal. Ini bisa berupa kegiatan penanaman pohon, membersihkan pantai, atau mendukung inisiatif lingkungan setempat untuk menjaga keindahan alam sekitar.

Penghormatan Terhadap Tumbuhan dan Hewan, keluarga ini memelihara rasa hormat terhadap kehidupan alam, termasuk tumbuhan dan hewan. Mereka mungkin menjalani pola makan vegetarian atau vegan, serta berusaha untuk mengurangi dampak buruk terhadap ekosistem dengan menjauhi eksploitasi alam liar.

Kesadaran Akan Jejak Ekologis, anggota keluarga cinta alam memiliki kesadaran yang tinggi terhadap jejak ekologis mereka. Dengan berfokus pada pengurangan konsumsi berlebihan dan penggunaan sumber daya yang bijaksana, mereka berusaha menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi semua makhluk hidup.

Hal ini terjadi di Desa Sedayugunung, Desa Sedayu gunung adalah salah satu desa Kecamatan Besuki, Provinsi Tulungagung desa ini terletak di wilayah dataran tinggi dan berbatasan langsung dengan kabupaten trenggalek di sebelah barat. Menurut sejarah, wilayah desa ini mulai dihuni oleh kelompok masyarakat sekitar tahun 1890 dan mulai membentuk desa pada tahun 1896. Keluarga di desa ini diajarkan untuk bertanggung jawab dan penuh kasih sayang atas tindakannya. Oleh karena itu, keluarga menjadi landasan pertama yang memungkinkan setiap individu memahami dan mengadopsi prinsip-prinsip moral untuk membentuk kualitas pribadi.

Di dusun ini merupakan pusat pemerintahan di desa sedayugunung. Dusun lainnya yaitu merupakan dusun Sementara dan jirak. Kedua dusun tersebut berjarak kurang lebih 15 menit dari pusat pemerintahan yaitu dusun nguluh. Di desa ini sebagian besar adalah lahan pertanian yang berpetak-petak yang di jadikan sawah di tanami padi, palawija atau tanaman

semusim. Di desa sedayugunung ini terdapat banyak potensi yang dimiliki dari warga disana. terdapat banyak pohon kelapa yang sering digunakan oleh warga untuk dikonsumsi air degannya maupun buah kelapanya. Warga juga menjual hasil panen dari kelapa tersebut secara mentahan tanpa diolah terlebih dahulu. Selain potensi kelapa yang melimpah di desa sedayugunung, terdapat banyak pengembala kambing, hampir semua rumah warga memiliki ternak yaitu hewan kambing. Dalam pemanfaatan hewan ternak kambing ini warga menjual baik daging dan juga susunya. Kebanyakan pekerjaan utama para warga disini yaitu mengembala kambing, setiap pagi warga akan mencari makan rumput untuk hewan ternaknya di hutan karena disini terdapat banyak sekali hutan yang menjulang tingginya. Warga di desa sedayugunung ini dapat memanfaatkan ternak kambing ini dengan baik. Selain itu juga menawarkan destinasi wisata. Pariwisata telah ditetapkan menjadi sektor pembangunan nasional selain infrastruktur, pangan, energi dan maritim. Salah satu destinasi wisata alam yang ada di Desa Sedayugunung adalah “**Pertapan Kedhung Biru**” lebih tepatnya terletak di sebelah timur wisata Goa Lowo Desa Watugung Kecamatan Watulimo. dimana di dalam lokasi wisata terdapat sebuah taman bertebing dan Kedhung yang berwarna biru. Konon cerita Pertapan Kedhung Biru dulunya digunakan tempat untuk para resi melakukan topo (Pertapa) pada era jamannya silam. Sehingga suasana tenang dan nyaman ketika memasuki lokasi pertapan masih natural (Alami) . Pengunjung nanti akan disuguhkan beberapa pemandangan alam sekitar Pertapan Khedung Biru yang akan memanjakan mata. Dengan menggabungkan keluarga dan cinta alam, kita bukan hanya menciptakan ikatan yang kuat antara anggota keluarga, tetapi juga menanamkan nilai penting terkait dengan pelestarian alam. Kesadaran akan keindahan alam mengajarkan

nilai kebersamaan dalam keluarga yang mencintai alam, kita belajar untuk menjaga lingkungan, saling mendukung, dan menciptakan ketenangan yang tumbuh seperti bunga di taman keluarga

Kuliah Kerja Nyata di Sedayugunung: Membangun Keluarga Maslahat yang Terdidik dan Sehat

Oleh: Intan Khoirunna

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian integral dari kurikulum perguruan tinggi yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dalam masyarakat. KKN saat ini dilakukan pada liburan semester 5 dengan waktu kurang lebih 40 hari. KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 ini dilaksanakan di 2 Kabupaten yaitu di Kabupaten Tulungagung dengan 1 Kecamatan yaitu Kecamatan Besuki dan di Kabupaten Trenggalek dengan 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Durenan, Kecamatan Gandusari, dan Kecamatan kampak. Saat ini saya sedang melakukan KKN di Desa Sedayugunung di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Sedayugunung merupakan sebuah desa yang terletak di lereng gunung, juga berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek, khususnya Kecamatan Watulimo. Desa Sedayugunung ini menjadi lokasi KKN yang menarik karena alamnya yang indah dan masyarakatnya yang ramah. Dalam essay ini, kita akan membahas bagaimana KKN di Sedayugunung dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun keluarga maslahat yang terdidik dan sehat.

Salah satu fokus utama KKN di Sedayugunung adalah meningkatkan pendidikan di kalangan anak-anak dan remaja. Melalui berbagai kegiatan pendidikan, seperti pelatihan literasi, workshop keterampilan, dan program mentoring, supaya dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di desa ini. Dengan membentuk keluarga yang terdidik, diharapkan anak-anak dan

remaja dapat memiliki akses yang lebih baik terhadap pengetahuan dan peluang masa depan yang lebih baik. Pentingnya kesehatan juga menjadi aspek utama dalam pelaksanaan KKN ini. Kami juga memberikan penyuluhan tentang pola makan sehat, olahraga, dan pentingnya menjaga kebersihan diri.

Dengan membentuk kesadaran akan gaya hidup sehat, diharapkan warga Desa Sedayugunung dapat mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Ini merupakan langkah awal dalam membangun keluarga yang kuat dan produktif.. Kerjasama yang baik antara kami mahasiswa KKN dan warga Desa Sedayugunung menjadi kunci keberhasilan program ini. Dengan mendengarkan kebutuhan dan aspirasi warga setempat, kami dapat merancang kegiatan yang relevan dan bermanfaat. Pembangunan keluarga terdidik dan sehat memerlukan partisipasi aktif dari semua pihak, dan kolaborasi ini membentuk pondasi yang kuat untuk perubahan positif

Selain aspek pendidikan dan kesehatan, KKN di Sedayugunung juga dapat memberikan dorongan ekonomi bagi warga setempat. Mahasiswa dapat membantu mengembangkan potensi ekonomi desa melalui pelatihan kewirausahaan, promosi produk lokal, dan pengembangan usaha kecil. Dengan meningkatkan pendapatan keluarga, diharapkan tingkat kesejahteraan warga Desa Sedayugunung juga ikut meningkat. Kami selaku Mahasiswa KKN berencana merancang program yang mendorong keluarga untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan pembangunan komunitas. Misalnya, mereka dapat membantu mendirikan kelompok-kelompok kerja bersama yang bertujuan untuk memecahkan masalah lokal, seperti pengelolaan sampah, irigasi, atau pemberdayaan ekonomi untuk warga desa. Dengan demikian, keluarga tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi agen perubahan.

Dalam konteks keluarga maslahat, juga penting untuk meningkatkan keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan. Dengan cara ini, setiap keluarga dapat memiliki peran aktif dalam

membentuk kebijakan dan rencana pembangunan yang memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memasukkan konsep keluarga maslahat, KKN di Sedayugunung dapat menciptakan perubahan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Program ini bukan hanya tentang peningkatan kualitas hidup keluarga secara individual, tetapi juga tentang menciptakan ekosistem masyarakat yang saling mendukung. Dengan demikian, Keluarga Terdidik dan Sehat dengan konsep maslahat dapat menjadi pilar utama dalam membangun desa yang berkelanjutan dan harmonis di Sedayugunung.

Kerjasama dengan lembaga pemerintahan setempat juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan berjalannya KKN ini. Dengan bekerja sama dengan pemerintah desa, kami juga ingin merancang program yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan rencana pembangunan desa. Dukungan pemerintah setempat juga sangat penting untuk membantu melibatkan lebih banyak warga desa dalam melaksanakan program KKN ini, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas oleh warga desa. Pentingnya evaluasi dan monitoring juga tidak boleh diabaikan. Kami perlu secara teratur mengevaluasi dampak program yang telah kami buat, mendengarkan umpan balik dari masyarakat, dan melakukan perubahan jika diperlukan. Ini akan memastikan bahwa program KKN di Sedayugunung ini tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi juga meninggalkan jejak positif yang berkelanjutan. Sebagai penutup, kegiatan KKN di Sedayugunung dengan fokus pada tema keluarga terdidik dan sehat bukan hanya tentang memberikan bantuan sementara, tetapi juga menciptakan perubahan jangka panjang. Melalui pendidikan, kesehatan, nilai-nilai budaya, dan partisipasi aktif masyarakat, program ini dapat menjadi tonggak penting dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi Sedayugunung. Harapannya, semangat kolaborasi ini dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dan memberikan contoh bahwa transformasi positif dapat terjadi melalui keterlibatan aktif dan berkelanjutan dalam masyarakat.

Keluarga Terdidik Dan Sejahtera Desa Sedayugunung

Oleh: Intania Diva Ashslama

Pada liburan semester 5 ini saya melakukan Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN yang dimana KKN ini dilaksanakan di Desa Sedayugunung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Desa Sedayugunung ini memiliki 3 dusun yaitu dusun jirak, dusun sementara dan dusun nguluh, pada dusun nguluh inilah tempat posko yang kami tinggali selama 40 hari. Di Desa Sedayugunung ini pemandangannya sangat asri dan hawa yang sangat sejuk juga tidak begitu banyak polusi udara. KKN yang dilakukan tahun ini yaitu mengangkat tema “keluarga masalah” yang artinya mengacu pada keluarga yang menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip kebaikan dan manfaat yang dapat dirasakan bersama. Keluarga masalah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang positif, mendukung pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga, serta memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat secara keseluruhan. Prinsip masalah dalam konteks ini merujuk pada mencari kebaikan bersama, menghindari hal-hal yang merugikan, dan berusaha untuk mencapai kesejahteraan bersama dalam keluarga. Pada tema keluarga masalah ini mempunyai enam goals diantaranya adalah relasi masalah, keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat, dan keluarga cinta alam. Pada saat hari pertama di Desa Sedayugunung kegiatan yang kami lakukan adalah membersihkan tempat posko yang kami tinggali, dan posko yang kami tinggali adalah rumah mas novan yang diketahui adalah ketua dari karang taruna Desa Sedayugunung. Dalam waktu seminggu kami melakukan kegiatan seperti jalan-jalan di sekitar

Desa Sedayugunung dan mengunjungi rumah-rumah perangkat desa maupun warga-warga yang ada disana, hal ini dalam KKN biasanya dikenal dengan istilah anjangsana. Saat anjangsana pun saya dan teman-teman memperoleh sangat banyak informasi terkait apa saja yang dilakukan oleh warga mulai dari mata pencaharian dan sebagainya. Ketika melakukan aktivitas di Desa Sedayugunung saya menyadari bahwa warga sekitar sangat menjunjung tinggi rasa solidaritas dan persaudaran juga gotong-royong begitu juga dengan keramahan mereka yang saling sapa menyapa antara warga sekitar maupun dengan teman-teman KKN.

Tidak lupa juga program kerja atau proker yang kami jalankan di Desa Sedayugunung dengan tujuan untuk mengabdikan pada Desa ini yaitu meliputi lingkup pendidikan yang dilaksanakan oleh divisi pendidikan yaitu terjun langsung di sekolah-sekolah untuk mendampingi anak-anak belajar dalam kelas, dan tidak lupa memberikan bimbingan belajar gratis di luar jam sekolah, serta tambahan ekstrakurikuler yaitu pelatihan menari yang bertujuan untuk melatih atau mengasah skill anak-anak dalam menari dengan ini nantinya anak-anak yang sudah dilatih menari akan dipertunjukkan di acara penutupan KKN nanti. Selain proker dari divisi pendidikan adalah proker dari divisi sosial budaya dan agama, proker yang mereka jalankan adalah membantu mengajar anak-anak di TPQ yang dilaksanakan setiap sore pukul 4. Selain dari proker divisi sosbud agama yaitu proker dari divisi ekonomi dimana program kerja yang mereka lakukan adalah mengembangkan usaha atau UMKM yang ada di sekitar dengan tujuan membantu perekonomian warga sekitar. Proker selanjutnya yaitu dari divisi kesehatan yang langsung berkaitan dengan tempat-tempat kesehatan seperti posyandu dan posbindu dalam hal ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan di posyandu dan posbindu oleh divisi kesehatan, salah satu proker yang dilakukan adalah demo sikat gigi yang nantinya kegiatan tersebut dilakukan di sekolah dengan gabungan dari divisi pendidikan. Dan yang

terakhir adalah kominfo yang bertugas mengawal di setiap kegiatan dari devisa lainnya untuk kebutuhan dokumentasi.

Pada judul yang saya paparkan yaitu "Keluarga terdidik dan sejahtera Desa Sedayugunung" dengan maksud yaitu keluarga terdidik merupakan lembaga penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah-tengah keberagaman lingkungan sosial, keluarga terdidik menempatkan pendidikan sebagai pondasi utama dalam mengarahkan tumbuh kembang anggota keluarga. Orang tua, sebagai agen utama pendidikan, berperan aktif dalam memberikan teladan, memfasilitasi pembelajaran, dan mengajarkan etika serta moral. Mereka menciptakan atmosfer yang mendorong rasa ingin tahu, saling penghargaan, dan tanggung jawab. Dengan pendekatan ini, keluarga terdidik tidak hanya mencetak individu yang berpengetahuan luas, tetapi juga memupuk nilai-nilai positif yang menjadi dasar kebijaksanaan dan kontribusi positif mereka dalam masyarakat. Hal ini yaitu orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan pertama bagi anak, keluarga terdidik dapat menciptakan kesejahteraan dalam hidup berkeluarga. Keluarga sejahtera bukan hanya sekedar memiliki kecukupan materi, tetapi juga menciptakan keseimbangan dan kebahagiaan di antara anggotanya. Keluarga ini mampu mengelola sumber daya ekonomi dengan bijak untuk memenuhi kebutuhan dasar, memberikan pendidikan yang berkualitas, serta menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung pertumbuhan emosional setiap anggota keluarga. Selain itu, komunikasi yang terbuka, saling pengertian, dan dukungan emosional menjadi landasan kuat dalam keluarga sejahtera. Mereka memahami nilai-nilai keluarga, menjaga keharmonisan hubungan, dan membangun solidaritas di antara anggotanya. Keluarga sejahtera bukan hanya menciptakan keberlanjutan dalam aspek finansial, tetapi juga membentuk fondasi yang kuat untuk kesejahteraan secara menyeluruh, menghasilkan individu yang mandiri dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Keluarga terdidik dan

sejahtera akan menciptakan generasi emas, mengapa demikian? Keluarga terdidik dan sejahtera memiliki potensi besar untuk menciptakan generasi emas karena mereka menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak-anak mereka. Keluarga terdidik biasanya memberikan perhatian khusus pada pendidikan, memfasilitasi pembelajaran, dan memberikan teladan positif. Dengan adanya akses yang memadai terhadap sumber daya pendidikan dan budaya, anak-anak dari keluarga ini dapat mengembangkan keterampilan akademis, kreativitas, dan kecerdasan emosional. Sebagai keluarga sejahtera, mereka mampu memberikan kebutuhan dasar, termasuk kesehatan, pendidikan, dan fasilitas lainnya yang mendukung pertumbuhan anak-anak secara optimal. Kondisi finansial yang stabil juga memberikan keamanan dan kepercayaan diri kepada anak-anak, membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Selain itu, keluarga terdidik dan sejahtera cenderung menciptakan lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai positif, seperti etika kerja keras, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Semua faktor ini bersama-sama berkontribusi pada pembentukan generasi emas yang memiliki kecerdasan, moralitas, dan kapasitas untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Keluarga terdidik dan sejahtera di Desa Sedayugunung mengacu pada salah satu warga yang bernama Ibu am, pada saat anjungsana ke rumah Ibu am yang rumahnya tidak jauh dari posko kami melakukan perbincangan mengenai silsilah keluarganya. Waktu itu beliau menceritakan anaknya yang sudah selesai dari jenjang pendidikan yang tinggi yaitu perkuliahan, dan sekarang sudah memiliki pekerjaan yang layak karena berkat fasilitas pendidikan dan kehidupan sejahtera yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Dari sinilah mengapa pendidikan dan kesejahteraan dalam keluarga itu penting dan memberikan dampak yang baik untuk anak-anaknya. Untuk itulah keluarga yang sejahtera dan terdidik selalu menciptakan generasi emas di kemudian hari. Di saat melakukan KKN di Desa Sedayugunung saya mempunyai

banyak pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga. Mungkin jika saya tidak melakukan KKN di Desa Sedayugunung ini, saya tidak akan memiliki pembelajaran yang sangat berharga dalam sepanjang hidup saya.

40 Hari Yang Sangat Berarti

Oleh : Latif Nur Hikmatul Maula

KKN merupakan suatu bentuk kegiatan mencari ilmu yang dikedepankan pada pengabdian kepada masyarakat, hal ini ditujukan sebagai kegiatan guna melatih mental mahasiswa dalam bermasyarakat di suatu daerah tertentu diberbagai hal kegiatan sehari-hari masyarakat dalam berbagai bidang. KKN ini dilakukan oleh mahasiswa semester 5 yang akan menginjak semester 6. Tujuan dari kegiatan KKN adalah sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dan menghubungkan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Begitu juga dengan saya, nama saya adalah Latif Nur Hikmatul Maula, saya adalah mahasiswa semester 5 yang akan menginjak ke semester 6. Saya dari program studi Tadris Bahasa Indonesia dan saya sekarang sedang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sedayugunung kecamatan Besuki. KKN kali ini merupakan kegiatan yang sangat diluar dugaan saya bahwasannya saya tidak menyangka akan mengabdikan di desa Sedayugunung. Desa Sedayugunung adalah sebuah desa yang terletak di pelosok gunung di daerah kecamatan Besuki. Desa ini memiliki 3 dusun yaitu Jirak, Nguluh dan Sementar, Potensi desa ini yaitu ketika musim hujan tiba, warga bekerja sebagai petani jagung disawah sedangkan jika musim kemarau tiba, mereka beternak kambing. Sebelum saya memilih desa Sedayugunung ini, saya belum pernah melakukan survey apapun terkait desa ini karena sebenarnya tujuan saya memilih desa ini sebagai tempat KKN adalah karena pada saat pendaftaran KKN dibuka, saya dan teman saya sudah sepakat untuk KKN ditempat yang sama dan satu posko yang sama. Namun, takdir berkata lain, saya tidak dapat mendaftarkan diri saya untuk masuk di kelompok yang sama seperti teman saya.

Sehingga kami tetap KKN didesa yang sama namun dalam kelompok yang berbeda.

Menjalani hidup selama 40 hari di desa Sedayagung membuat saya lebih banyak belajar dan menambah pengalaman saya untuk lebih bersyukur dengan nikmat dan karunia yang Allah berikan. Ini adalah pertama kalinya saya bertempat tinggal dan hidup selama satu bulan penuh di desa yang kebetulan sedang mengalami kekurangan air dikarenakan musim kemarau yang panjang sehingga mahasiswa yang KKN di desa Sedayagung ini harus berpencar dan mengungsi di beberapa tempat untuk menumpang mandi. Tempat-tempat yang biasanya kami gunakan untuk mandi yaitu balaidesa, masjid, dan musholla. Akan tetapi, banyak juga warga sekitar yang menawarkan kamar mandinya untuk kami gunakan jika kehabisan air. Masyarakat Sedayagung sangat menjunjung tinggi adab dan sopan santun terhadap sesama, dibuktikan dengan tidak diperbolehkan antara laki-laki dan perempuan untuk menginap di satu posko yang sama dan apabila laki-laki berkunjung ke posko wanita maksimal pada jam 10 malam mereka harus meninggalkan posko wanita dan kembali ke posko mereka sendiri. Kegiatan yang berbau keagamaan juga patut diapresiasi untuk masyarakat Sedayagung. Setiap hari kamis malam jumat diadakan kegiatan yasinan dan tahlilan di beberapa tempat seperti di masjid TPQ, Masjid Lor, rumah ibu².

Kegiatan KKN tidak hanya mengabdikan kepada masyarakat desa saja, namun mahasiswa KKN juga perlu membagikan pengetahuan dan menambah pengalaman mereka dalam suatu bidang tertentu untuk mengadakan sebuah program kerja kepada masyarakat. Didalam kegiatan KKN ini saya masuk dalam divisi pendidikan dan teknologi, sehingga program kerja yang diadakan yaitu bimbel gratis untuk anak sekolah SD dan membantu mengajar di sekolah dasar yang terdapat di desa tersebut. Sekolah dasar yang terdapat di desa Sedayagung ini ada 2 yaitu SDN 1 Sedayagung dan SDN 3 Sedayagung. SDN 1 Sedayagung terletak di dusun Nguluh sedangkan SDN 3 Sedayagung terletak di dusun Njirak.

Program kerja kami dilakukan secara bergantian dengan cara beberapa mahasiswa melakukan proker di Njirak dan sisanya melakukan proker di Nguluh. Siswa-siswi yang bersekolah di Sedayugunung sangat menjunjung sopan santun kepada mahasiswa KKN, setiap kami tiba disekolahan mereka, mereka selalu menyambut kami dengan penuh riang gembira. Itulah sebabnya saya sangat bersemangat apabila bertemu dengan mereka.

Hari demi hari akan kami lalui, tidak akan lama lagi kegiatan kami akan selesai. Selesaiannya kegiatan kami akan menjadi suatu momen yang pasti akan kami lalui yaitu perpisahan dengan warga sini. Setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan, itulah kata-kata yang tak pernah terlupakan. Perpisahan adalah momen yang sangat mengharukan, mau tidak mau, bisa atau tidak bisa pasti kami akan melakukannya. Masyarakat desa yang sangat ramah kepada kami adalah suatu hal yang paling berarti, sudah selayaknya mereka diberikan apresiasi karena sangat menghormati akan kedatangan kami. Warga-warga yang sudah menganggap kami seperti keluarga sendiri, tidak segan-segan mereka membantu kami dengan sepenuh hati. Mengingatkan kami kepada keluarga kami yang sedang berada dirumah. Kita yang sebelumnya tak pernah bersapa dipersatukan dalam setiap rasa yang sama, terimakasih sudah menjadi sebagian dari kisah kami. Terimakasih telah menjadi rumah meskipun hanya sekejap untuk singgah. Kini segala kegiatan telah selesai sudah, semoga kita tetap bersapa dimanapun tempatnya.

Keberlanjutan Keluarga Maslahah di Desa Sedayugunung: Pilar Kesejahteraan Masyarakat di Ujung Selatan Tulungagung

Oleh: Muhammad Adnanda

Desa Sedayugunung, terletak di kawasan pegunungan yang indah, menjelma menjadi surga bagi warganya. Dikelilingi oleh kekayaan alam yang melimpah, posisi geografisnya menciptakan fondasi bagi konsep keluarga maslahah. Warganya memandang alam sebagai mitra hidup, bukan hanya sumber daya ekonomi. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan tercermin dalam praktik konservasi alam, di mana mereka memanfaatkan tanah dengan bijak dan melestarikan keanekaragaman hayati. Pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan tidak hanya menjadi prinsip hidup, tetapi juga menjamin kelangsungan hidup masyarakat di desa ini. Pertanian berkelanjutan menjadi inti dari kehidupan Desa Sedayugunung. Masyarakatnya telah mengadaptasi sistem pertanian yang menghormati siklus alam dan tanah. Mereka mengamalkan rotasi tanaman untuk menjaga kesuburan tanah, menggunakan pupuk organik untuk mengurangi ketergantungan pada bahan kimia, dan mempraktikkan teknik irigasi yang efisien. Semua langkah ini diarahkan untuk menjaga keberlanjutan pertanian, sehingga keluarga dapat terus mengandalkan hasil tanah sebagai sumber penghidupan. Prinsip-prinsip ini tidak hanya memberikan keberlanjutan ekonomi, tetapi

juga mengajarkan generasi muda tentang keterkaitan erat antara manusia dan alam.

Desa Sedayugunung menganggap alam sebagai mitra hidup, dan bukan hanya sebagai sumber daya ekonomi semata. Kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan tercermin dalam praktik konservasi alam yang dijalankan oleh masyarakatnya. Mereka memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak, menghindari eksploitasi berlebihan, dan menjaga keanekaragaman hayati. Program konservasi lahan dan hutan menjadi langkah konkret dalam mempertahankan ekosistem yang seimbang.

Sistem pertanian berkelanjutan di Desa Sedayugunung menjadi pondasi utama dalam mencapai keluarga maslahah. Warga desa telah mengadopsi praktik pertanian yang menghormati siklus alam dan menjaga kesuburan tanah. Melalui rotasi tanaman, penggunaan pupuk organik, dan teknik irigasi yang efisien, mereka tidak hanya memastikan hasil pertanian yang berlimpah, tetapi juga memelihara keberlanjutan tanah. Pendekatan ini bukan hanya menghasilkan pangan yang berkualitas, tetapi juga membuktikan bahwa manusia dapat hidup beriringan dengan alam, saling mendukung satu sama lain untuk keberlanjutan hidup.

Desa Sedayugunung tidak hanya fokus pada aspek materi, tetapi juga memahami pentingnya pendidikan dan pembentukan karakter dalam mencapai keluarga maslahah. Sekolah-sekolah setempat menjadi sarana penting untuk menyebarkan nilai-nilai lokal dan mendidik generasi muda tentang kearifan lokal. Program pendidikan di Desa Sedayugunung tidak hanya menekankan pada pencapaian akademis, tetapi juga memupuk semangat gotong royong, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Pendidikan bukan hanya menjadi bekal untuk mencari pekerjaan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter yang kuat dan berintegritas. Dengan melibatkan siswa dalam

kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai lokal, seperti kerajinan tradisional atau pertanian sekolah, mereka dapat memahami betapa pentingnya menjaga warisan budaya dan alam. Melalui pendidikan yang holistik ini, Desa Sedayugunung menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga terhubung dengan akar budayanya dan mampu berkontribusi positif pada masyarakat.

Salah satu pilar utama keluarga masalah di Desa Sedayugunung adalah solidaritas dan gotong royong. Kebersamaan ini bukan hanya muncul dalam kebahagiaan, tetapi juga dalam melewati masa-masa sulit. Ketika bencana alam melanda atau saat panen tiba, warga desa bersatu untuk saling membantu. Solidaritas ini menciptakan jaringan sosial yang kuat, di mana masyarakat merasa aman dan terlindungi oleh dukungan bersama.

Gotong royong tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan besar, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Warga Desa Sedayugunung saling membantu dalam pekerjaan rumah tangga, pertanian, atau kegiatan komunal lainnya. Semangat ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial, tetapi juga membentuk dasar keberlanjutan masyarakat. Melalui prinsip gotong royong, Desa Sedayugunung mengajarkan kepada generasi muda pentingnya bekerja bersama untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Kearifan lokal menjadi panduan bagi Desa Sedayugunung dalam mengelola ekonomi mereka. Masyarakatnya dengan bangga mengembangkan produk-produk lokal dan kerajinan tradisional sebagai sumber penghasilan tambahan. Melalui promosi produk lokal, mereka tidak hanya mempertahankan warisan budaya, tetapi juga menciptakan keberlanjutan ekonomi di tingkat lokal.

Inovasi juga menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan ekonomi. Desa Sedayugunung memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dalam produksi dan pemasaran produk

lokal. Dengan memanfaatkan platform digital atau aplikasi, mereka dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk lokal. Pemahaman akan pentingnya menjaga keunikan produk lokal sambil memanfaatkan kemajuan teknologi.

Desa ini terdapat 3 dusun dengan jarak yang berjauhan sejauh 3 km dan dipisahkan dengan hutan serta perkebunan. Pada dusun nguluh pusat pemerintahan dan tempat kami tinggal selama 2 bulan di desa ini, banyak pengalaman dan pembelajaran yang kami peroleh dari desa terpencil di kota Tulungagung ini.

Mahasiswa yang Membudaya

Oleh: M.Ja'far Baihaqi

Ada kritik menarik dari seorang sastrawan bernama WS Rendra dalam sajaknya yang berjudul *seonggok jagung di dalam kamar*. Kritik itu berbunyi "Apakah gunanya seseorang belajar filsafat, sastra, teknologi, ilmu kedokteran atau apa saja bila pada akhirnya ketika ia pulang ke daerahnya lalu berkata di sini aku merasa asing dan sepi!."

Kritik semacam ini, sekurang-kurangnya bisa dijadikan bahan refleksi, mengapa para mahasiswa yang telah kenyang dengan teori merasa asing dan sepi di tengah masyarakat umum atau bahkan di daerahnya sendiri. Tentu, ada beberapa alasan yang bisa diajukan untuk menjelaskan hal ini, namun menurut saya alasan yang paling memadai adalah gagalnya para mahasiswa dalam beradaptasi dengan masyarakat, pun juga dengan realita kehidupan yang seringkali kurang bersahabat. Para mahasiswa yang meski sudah paham dengan teori dari sekian banyak akademisi, seringkali gagal mengimplementasikan teori tersebut menjadi kenyataan. Lebih parah lagi, mereka seperti *kikuk* saat menghadapi problematika dalam masyarakat, mereka gagal mentranskrip teori-teori yang telah mereka pelajari ke dalam kode-kode budaya yang dapat dipahami masyarakat. Padahal, teori-teori yang didapat dari kampus seharusnya mampu dielaborasi dengan cara yang lebih sederhana dan membumi dengan budaya masyarakat setempat. Teori-teori tersebut seharusnya mampu diejawantahkan menjadi solusi yang memadai atas problematika yang terjadi.

Kritik dari Rendra ini juga merupakan tamparan keras bagi para mahasiswa yang konon merupakan *agent of change*, agen dari perubahan. Bagaimana para mahasiswa bisa merubah masyarakat bila ia sendiri asing di tengah masyarakat?. Saya kira

kkn adalah jawaban yang cukup memuaskan atas keraguan semacam ini, karena dengan adanya program KKN mahasiswa akan diberi kesempatan untuk terjun langsung ke dunia nyata, berbaur langsung dengan masyarakat dan juga dengan segala problematika yang ada di dalamnya. Sehingga hari ini hampir seluruh perguruan tinggi, tak terkecuali adalah UIN SATU Tulungagung melalui LP2M ikut serta menyelenggarakan program KKN.

Pada tanggal 1 Desember 2023 pihak kampus membuka pendaftaran KKN, saya pun segera mendaftar, bersaing dengan beribu mahasiswa lainnya. Dan kebetulan saya masih kebagian jatah KKN gelombang pertama, meski di desa yang sangat asing bagi saya. Dan ya, saya tergabung dalam kelompok KKN Sedayugunung 2, bersama teman-teman yang tentu juga sama sekali asing bagi saya. Setelahnya kami melakukan beberapa kali konsolidasi untuk membincang mengenai berjalannya KKN ini nanti. Kemudian tibalah di tanggal 18 Desember 2023, kami upacara untuk melakukan pelepasan secara formal. Dan sesuai rencana yang telah disepakati kami memutuskan melakukan keberangkatan ke desa Sedayugunung pada keesokan harinya.

Mungkin saya akan sedikit mendeskripsikan desa ini. Sedayugunung adalah sebuah desa yang terletak di ujung selatan Tulungagung dan berbatasan langsung dengan Trenggalek, desa yang jauh dari gegap gempita kota, dan sesuai namanya desa ini terletak di pegunungan. Desa ini tersusun atas tiga dusun yakni dusun Nguluh yang menjadi tempat pemerintahan dijalankan dan disini juga lah posko yang kami tinggal berada, lalu ada dusun sementara dan Jirak yang masing-masing terletak sekitar 3 km dan 5 km dari dusun Nguluh. Ketiga dusun ini dipisahkan oleh jalan yang terjal dan hutan, sehingga nantinya cukup menyulitkan kami untuk menjalankan proker yang sudah kami rencanakan.

Sejak mendengar nama desa ini untuk pertama kali, begitu banyak asumsi liar yang berkembang di pikiran saya. Mulai dari asumsi bahwa desa ini begitu terbelakang, memiliki masyarakat

dengan SDM rendah, memiliki jalan yang terjal, sulitnya akses air dan juga ajaran islam yang berkembang adalah ajaran islam gaya abangan. Namun setelah menapakkan kaki di desa ini, semua asumsi saya seperti terpatahkan, kecuali susahny akses air dan jalan yang terjal ternyata semua asumsi saya salah sama sekali. Desa yang dalam bayangan saya cukup terbelakang dan memiliki SDM yang rendah, ternyata tidaklah demikian. Justru, desa ini bisa dikatakan cukup maju untuk sekelas desa yang terletak di pegunungan. Lalu, Desa yang saya pikir memiliki mayoritas muslim dengan gaya abangan ternyata justru diisi oleh mayoritas santri, terlihat dari banyaknya lulusan pondok disini, dan juga kecenderungan anak muda untuk meneruskan pendidikannya menuju pondok pesantren setelah lulus sekolah formal.

Masyarakat disini pun sangat ramah dan baik, seperti tipikal masyarakat Indonesia pada umumnya. Mereka seringkali membagi hasil bumi mereka mulai dari buah, sayur hingga kelapa. Masyarakat disini juga masih sangat menjaga ikatan sosial satu sama lain. Hal ini terlihat dari bagaimana mereka saling bantu-membantu saat ada *slametan*, saling kunjung-mengunjungi di siang hari untuk hanya sekedar basa-basi dan juga bapak-bapak yang berkumpul untuk menghabiskan malam hingga rasa kantuk tiba.

Itu adalah sekilas mengenai desa ini, lalu upaya apa yang kami lakukan dalam upaya menyelesaikan misi dari kampus untuk mewujudkan keluarga yang maslahat, yakni keluarga yang sehat secara literal, spiritual, moral, intelektual, sosial dan juga finansial. Ada sekian proker yang telah kami rencanakan dan kami upayakan, beberapa berhasil menjadi kenyataan dan beberapa hanya menjadi catatan. Beberapa yang berhasil kami realisasikan adalah seperti membantu mengajar di SD, membantu mengajar di TPQ, membantu dan melakukan penyuluhan kesehatan bersama bu bidan, melakukan pelatihan dll. Namun, saya kira tanpa perlu kami bantu pun desa ini sudah menjadi keluarga yang maslahat — keluarga dalam artian yang lebih luas yakni masyarakat. Dengan

atau tanpa proker yang kami upayakan saya kira desa ini sudah layak menjadi representasi dari keluarga yang maslahat. Jadi alih-alih mewujudkan keluarga maslahat, disini kami sebenarnya lebih banyak belajar tentang bagaimana membangun serta merawat keluarga yang maslahat.

Akhir kata, setelah apapun yang terjadi selama KKN ini, baik suka maupun duka, saya sangat bersyukur bisa KKN di desa ini, karena banyak mendapatkan pengetahuan baru yang tentu saja sangat bermanfaat bagi saya kedepannya. Disini saya banyak belajar bagaimana berbaur dengan masyarakat, saya pun mulai menyadari bahwa ternyata memahami masyarakat pun memecahkan problematika yang dialami oleh masyarakat lebih sulit daripada sekedar memahami buku filsafat. Singkatnya disini saya belajar menjadi seorang mahasiswa yang lebih membudaya.

Pondasi Kesejahteraan Bersama

Oleh: Maharani Santoso

Keluarga dalam perspektif Islam dianggap sebagai satu-satunya sel yang membentuk masyarakat yang kokoh. Esai ini akan membahas konsep keluarga masalah, dengan menekankan nilai-nilai moral, hubungan sosial, dan keberlanjutan ekonomi yang memberikan manfaat bersama. Pertama, kesejahteraan moral keluarga menjadi kunci utama dalam mencapai masalah. Menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang menjadi pondasi yang membangun karakter anggota keluarga. Dengan demikian, keluarga menjadi lembaga yang memproduksi individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Kedua, hubungan sosial yang baik antar anggota keluarga dan dengan masyarakat menjadi langkah selanjutnya menuju keluarga masalah. Komunikasi yang efektif, saling pengertian, dan gotong royong membentuk jaringan yang kuat antar anggota keluarga. Ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Terakhir, keberlanjutan ekonomi keluarga merupakan aspek penting lainnya dalam mencapai masalah. Memastikan keadilan dalam distribusi sumber daya ekonomi, mempraktikkan zakat, dan mengelola keuangan secara bijaksana adalah elemen-elemen yang mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga. Hal ini tidak hanya menguntungkan keluarga sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif pada ekonomi masyarakat. Dengan menggabungkan nilai-nilai moral, hubungan sosial yang baik, dan keberlanjutan ekonomi, keluarga masalah menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Melalui upaya bersama ini, keluarga dapat menjadi pilar utama dalam membentuk masyarakat yang adil dan berkelanjutan.

Kesejahteraan bersama merupakan tujuan utama setiap masyarakat yang berupaya menciptakan kondisi hidup yang adil, seimbang, dan berkelanjutan bagi seluruh anggotanya. Fondasi kesejahteraan bersama adalah pondasi yang mendukung pembangunan masyarakat yang inklusif dan berdaya, di mana setiap individu memiliki akses terhadap peluang dan layanan yang setara. Dalam esai ini, kita akan mengeksplorasi seratus kata tentang fondasi kesejahteraan bersama, yang melibatkan aspek-aspek kunci seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan lingkungan. Pendidikan adalah pilar utama pembentukan fondasi kesejahteraan bersama. Masyarakat yang memberikan akses pendidikan yang merata dan berkualitas kepada semua warganya menciptakan landasan bagi pertumbuhan ekonomi dan sosial. Investasi dalam pendidikan menciptakan generasi yang terampil dan berpengetahuan, mampu bersaing di pasar global dan berkontribusi pada inovasi. Oleh karena itu, negara perlu fokus pada peningkatan akses pendidikan dan peningkatan kualitas pengajaran untuk mencapai fondasi kesejahteraan bersama yang kokoh. Kesehatan adalah elemen vital lainnya dalam fondasi kesejahteraan bersama. Layanan kesehatan yang terjangkau dan merata memastikan bahwa semua warga dapat mengakses perawatan yang diperlukan tanpa adanya hambatan finansial. Pencegahan penyakit, perawatan maternal, dan akses ke obat-obatan yang terjangkau adalah kunci dalam mencapai kesejahteraan bersama. Sistem kesehatan yang kuat juga berkontribusi pada produktivitas ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pekerjaan layak dan kesempatan ekonomi adil adalah fondasi kesejahteraan bersama yang tak terpisahkan. Kebijakan yang mendukung pembentukan lapangan kerja, perlindungan pekerja, dan pengentasan kemiskinan adalah langkah-langkah penting. Memastikan bahwa pendapatan didistribusikan secara merata dan bahwa semua pekerja memiliki hak yang dihormati adalah inti dari masyarakat yang adil dan berkelanjutan. Lingkungan yang sehat dan berkelanjutan adalah

elemen penting dalam fondasi kesejahteraan bersama. Konservasi sumber daya alam, pengelolaan limbah yang bijaksana, dan adaptasi terhadap perubahan iklim adalah langkah-langkah kunci. Masyarakat yang peduli terhadap lingkungan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga melindungi hak-hak generasi mendatang untuk menikmati sumber daya alam yang sama. Secara keseluruhan, fondasi kesejahteraan bersama adalah konsep integral yang mencakup pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan lingkungan. Melalui upaya bersama pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, kita dapat membangun masyarakat yang adil, berkelanjutan, dan penuh kesejahteraan bagi semua anggotanya.

Pendidikan yang berkualitas dan akses terhadap pekerjaan yang layak adalah fondasi dari kesejahteraan masyarakat. Dengan memberikan pendidikan yang merata dan memadai kepada seluruh anggota masyarakat, kita dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mencari pekerjaan yang bermartabat. Pemerintah juga perlu menciptakan kebijakan yang mendorong penciptaan lapangan kerja dan memastikan adanya kesetaraan kesempatan dalam dunia kerja.

Kesejahteraan masyarakat juga terkait dengan akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Pemerintah perlu mengembangkan sistem kesehatan yang inklusif dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Selain itu, upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit juga penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Perlindungan sosial, seperti jaminan kesehatan, jaminan pensiun, dan bantuan sosial, sangat penting dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah harus memastikan adanya sistem perlindungan sosial yang efektif dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Hal ini dapat memberikan jaminan dan keamanan bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang rentan secara ekonomi.

Pemerintah juga perlu berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur dan pelayanan dasar yang memadai, seperti air bersih,

sanitasi, energi, dan transportasi. Infrastruktur yang baik akan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, aksesibilitas, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat hanya dapat tercapai jika terdapat kesetaraan gender dan inklusi sosial. Penting untuk memerangi segala bentuk diskriminasi dan memastikan partisipasi aktif dari semua anggota masyarakat tanpa memandang jenis kelamin, ras, agama, atau latar belakang sosial.

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat adalah tanggung jawab bersama dari individu, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memberikan pendidikan yang berkualitas, akses terhadap pekerjaan dan pelayanan kesehatan, perlindungan sosial yang memadai, pembangunan infrastruktur, serta memperjuangkan kesetaraan gender dan inklusi sosial, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan adil. Semua pihak harus berperan aktif dalam memastikan bahwa setiap anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk hidup dengan martabat dan kualitas hidup yang baik. Mari bersama-sama membangun masyarakat yang lebih baik untuk masa depan yang lebih cerah.

Keluarga Terdidik Dalam Sosial Bermasyarakat Di Sedayugunung

Oleh: Mohamad Sholakhuddin Rosid

Desa Sedayugunung terletak di bagian selatan tepatnya di kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, sebuah desa yang berada di perbukitan yang hijau bagaikan permadani. Desa kecil nan damai yang mana terdapat tiga dusun di antaranya dusun Nguluh, Dusun Sementar dan dusun Jirak, di desa ini dihuni oleh sekitar 250 kepala keluarga yang sebagian besar bekerja sebagai petani, peternak dan yang muda bekerja menjadi TKW. Setiap pagi, hampir seluruh warga desa sudah sibuk di sawah dan kebun. Para petani biasanya menanam padi, jagung sayur-mayur, serta buah-buahan seperti mangga, jeruk bali, buah naga dan kelapa. Hasil panen mereka jual ke pasar terdekat atau ke tengkulak yang sering mampir ke desa.

Rumah-rumah warga desa sedayugunung kebanyakan berupa rumah panggung terbuat dari kayu dan bambu, Atapnya terbuat dari daun kelapa yang sudah mulai langka. Dan ada juga yang rumahnya sudah modern karena ada yang menjadi pejabat desa maupun ada yang bekerja di luar negeri. Meski sederhana, rumah-rumah warga terlihat bersih dan asri karena dikelilingi tanaman hias dan sayuran. Jalan desa ada beberapa yang beraspal dan ada juga jalan yang sudah di cor, masih berupa pecahan bebatuan aspal yang dilalui sepeda dan mobil dan truck untuk transportasi sehari-hari.

Warga desa Sedayugunung terkenal ramah, murah senyum, sering mengasihi apapun itu tanpa mengharapkan imbalan dan suka menolong. seperti ada tetangga yang punya pohon kelapa yang

buahnya sudah matang maka pada saat memetik nya itu menyisihkan beberapa buah untuk tetangga sekitar, dan ketika bertemu dengan masyarakat yang lain mereka sering menyapa entah itu di ketahui atau tidak di ketahui oleh orang-orang di desa. Setiap ada tetangga yang punya hajat, mereka dengan sukarela datang membantu. Misal dalam acara tahun baru kemarin, di rumah pak RT ada acara menyembelih kambing yang bertujuan untuk acara tahun baruan yang mana para masyarakat di desa sedayu gunung sangat bersemangat dan bergairah untuk membantu kesuksesan acara tersebut, karena sifat sosial bermasyarakat di desa Sedayugunung masih sangat kental. Tidak itu saja, masyarakat di desa sedayugunung menjunjung tinggi sikap gotong royong masih sangat kental di desa ini. Karenanya, walau tidak serba berkecukupan, warga desa selalu hidup rukun dan damai. dan jika di desa sedayugunung ada permasalahan maka pak lurah biasanya melakukan musyawarah di balai desa yang terletak di dusun nguluh.

Putra Putri desa sedayugunung khususnya di dusun nguluh bersekolah di satu-satunya Sekolah Dasar di dusun itu dan di dusun jirak juga sama. tetapi berbeda dengan di dusun sementara tidak ada sekolah di dusun sana karena akses jalan yang menanjak maka para putra dan putri mereka ada yang bersekolah di dusun Nguluh dan ada juga di desa sebelah yaitu di desa Keboireng. Setiap pagi rombongan anak-anak dengan seragam biru putihnya berjalan kaki melewati bukit menuju sekolah. Siang harinya mereka pulang dengan riang sambil berlari-larian mengejar capung atau memandang pohon kelapa di pinggir jalan. Sore harinya mereka akan menuju ke TPQ di masjid setempat untuk belajar mengaji kitab suci Al-Quran yang sudah menjadi kewajiban bagi mereka. Setelah selesai mengaji mereka tidak langsung pulang, biasanya mereka menyempatkan diri untuk bermain voli untuk refreshing bagi mereka.

Sore hari biasanya menjadi waktu santai bagi warga desa setelah seharian bekerja. Para orangtua duduk-duduk di beranda

rumah menikmati udara segar dari perbukitan, sembari mengawasi anak-anak yang masih asyik bermain. Sementara sang ibu sibuk di dapur menyiapkan hidangan makan malam. Terkadang tercium aroma harum opor ayam yang menggugah selera dari arah dapur tetangga.

Malam hari di desa sedayugunung sangat sunyi dan damai. Udara dingin dari perbukitan semakin terasa menusuk tulang saat mentari terbenam. Satu per satu lampu mulai dinyalakan menerangi jalan setapak desa. Kadang terdengar suara jangkrik dan burung hantu yang memecah kesunyian. Selepas shalat Isya berjamaah di masjid desa, hampir seluruh warga sudah masuk ke rumah masing-masing untuk beristirahat. Hanya tinggal lampu jalan yang menerangi bagian depan rumah dan suara kambing, kucing dan ayam yang sesekali berbunyi.

Waktu terasa berlalu begitu cepat di desa sedayugunung. Tak terasa sang fajar sudah menyingsing di ufuk timur. Suara ayam jago berkokok nyaring membangunkan warga dari mimpi indahnyanya. Semangat baru kembali hadir. Aktivitas warga pun dimulai lagi seperti hari-hari sebelumnya.

Begitulah keseharian warga desa sedayugunung yang damai. Jauh dari hiruk pikuk kota, desa ini menyimpan pesona pedesaan yang alami nan sejuk. Persaudaraan dan gotong royong yang erat menjadi perekat warganya untuk terus hidup rukun berdampingan. Semoga keindahan alam desa Bukit Hijau beserta adat budayanya akan senantiasa terjaga sepanjang masa.

Menciptakan keluarga sejahtera di Desa Sedayugunung bersama Kelompok KKN Sedayugunung

2

Oleh: Muthi'a Anjar Rizqi

Desa sedayugunung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan besuki Kabupaten Tulungagung. Desa ini berbatasan langsung dengan kabupaten trenggalek, sedayugunung meruakan desa yang berada di paling atas gunung. Di desa ini terdapat tiga dusun, yaitu yang pertama merupakan dusun nguluh, tempat posko kelompok berada. Di dusun ini merupakan pusat pemeritahan di desa sedayugunung. Dusun lainnya yaitu merupakan dusun Sementara dan jirak. Kedua dusun tersebut berjarak kurang lebih 15 menit dari pusat pemerintahan yaitu dusun nguluh. Di desa sedayugunung ini terdapat banyak potensi yang dimiliki dari warga disana. Setelah melakukan riset langsung ke lapangan kami mendaatkan bahwa terdpat banyak pohon kelapa yang sering digunakan oleh warga untuk dikonsumsi air degannya maupun buah kelapanya. Warga juga menjual hasil panen dari kelapa tersebut secara mentahan tanpa diolah terlebih dahulu. Sehingga masih minin pemanfaatan yang bisa didapatkan dari pohon kelapa yang ditanam oleh warga tersebut. Kepala desa di desa sedayugunung juga berpesan jika mahasiswa KKN disini dapat memanfaatkan potensi kelapa di desa ini. Beliau juga bercerita bahwa sebelum KKN ini terdapat mahasiswa yang mengikuti KKN disini pula dan mengemangkan potensi kelapa ini menjadi produk minyak kelapa tetapi belum sampai berjalan sampai selesai. Maka dari itu kepala desa di sedayugunung ini

emberi pesan bahwa mahasiswa KKN disini dapat melanjutkan pengembangan produk minyak kelapa yang sudah terlebih dahulu dicitakan oleh mahasiswa KKN sebelumnya.

Selain potensi kelapa yang melimpah di desa sedayugunung, terdapat banyak pengembala kambing, hampir semua rumah warga memiliki ternak yaitu hewan kambing. Dalam pemanfaatan hewan ternak kambing ini warga menjual baik daging dan juga susunya. Kebanyakan pekerjaan utama para warga disini yaitu mengembala kambing, setiap pagi warga akan mencari makan rumput untuk hewan ternaknya di hutan karena disini terdapat banyak sekali hutan yang menjulang tingginya. Warga di desa sedayugunung ini dapat memanfaatkan ternak kambing ini dengan baik. Selain itu warga yang berada di desa sedayugunung ini juga sangat banyak yang menanam segala macam tumbuhan. Seperti halnya buah – buahan durian, buah naga, buah nangka, buah belimbing, buah pepaya dan berbagai macam sebagainya. Sering kali pula para warga memberikan hail tanaman yang beliau tanam. Selain dikonsumsi secara langsung warga juga memiliki salah satu produk usaha camilan makanan keripik seperti keripik pisang, keripik jamur, dan keripik pare. Warga di desa sedayugunung sudah dapat memanfaatkan hasil dari tanaman yang mereka tanam. Tanaman selain buah dan sayur yang bisa dimanfaatkan, warga di desa sedayugunung juga menanam berbagai jenis tanaman obat yang dapat digunakan baik untuk memasak dan juga dapat digunakan sebagai obat – obatan yang bisa digunakan saat sedang sakit. Tetap pemanfaatan yang bisa di lakukan oleh warga baru saja dengan memanfaatkan tanaman tersebut sebagai rempah – rempah yang diguakan untuk memasak. Warga disini belum dapat memanfaatkan secara maksimal tanaman obat yang mereka tanam, bahwa tanaman obat tersebut para warga dapat memanfaatkannya sebagai obat – obatan saat mereka sedang sakit.

Dengan begitu, mahasiswa KKN kali ini memiliki rencana untuk melakukan pemanfaatan secara maksimal terhadap tanaman obat

yang di tanam oleh para warga di desa sedayugunung. Kami ingin memberikan edukasi kepada warga agar bisa dapat memanfaatkan tanaman obat yang di tanam oleh para ara disini. Kami memerikan edukasi berupa pemanfaatan secara langsung dengan membuat jamu dengan menggunakan tanaman -tanaman yang ditanam oleh warga. Kami membuat beberapa jenis jamu yang bisa atau sering digunakan oleh warga misalnya jamu untuk mengurangi kolestrol dengan memanfaatkan tanaman lemon, sereh, jahe dan lain sebagainya. Dengan program ini kami berharap agar warga saat ini tidak hanya bisa mengguakan anaman obat tersebut hanya untuk rempah-rempah saat memasak, tetapi juga dapat memanfaatkan tanaman obat dengan menggunakannya untuk mengobati keluarga di rumah saat salah satu anggota sakit. Dengan pemanfaatan tanaman obat ini diharapkan para warga dapat mandiri. Kami juga memiliki proker seperti mengembangkan minyak kelapa dari kelapa hasil dari kelapa panen warga yang berada di sedayugunung. Mahasiswa KKN mencoba untuk memproduksi minyak kelapa di salah satu rumah industri yang dimiliki warga.

Mahasiswa KKN juga memberikan sosialisasi kepada para anak – anak sekolah tentang pentingnya cara menggosok gigi yang benar kepada murid kelas 1 sampai 3 SD dan memberikan sosialisasi hidup bersih dan sehat kepada murid kelas 4 sampai 6 di ke dua sekolah dasar yang berada di desa sedayugunung, yaitu SDN 1 Sedayugunung yang berada di dusun nguluh dan SDN 3 Sedayugunung di dusun jirak.

Story About KKN 2024

Oleh: Nur Azizah Dewi

KKN kali ini berada di ujung bagian selatan yaitu di Desa Sedayugunung kecamatan Besuki kab. Tulungagung. Berawal dari sinilah cerita kkn dimana daerah yang akan sejuk penuh dengan pepohonan yang rindang dan dikelilingi pegunungan yang indah untuk dipandang mata membuatku diriku sangat terpujau dan tidak ada hentinya mengucap rasa syukur. Apalagi penduduk yang harmonis, mudah akrab dan sangat ramah membuat diriku sangat excited untuk melakukan program kerja yang berada di desa ini. Meskipun terdapat 3 dusun di desa ini yaitu ngluluh,sementar dan yang terjauh berada di njirak, tetapi akses untuk perjalanan dari dusun satu ke dusun lain masih terbilang sulit karena rusak dan masih perlu banyak perbaikan. Tapi disisi lain tetap bisa menikmati perjalanannya karena disuguhi dengan alam yang begitu indah.

Setiap pagi di Desa Sedayu ini warga sekitar selalu pergi ke hutan atau kebun untuk mencari rerumputan demi persediaan hewan ternaknya. Karena sebagian besar warga memelihara hewan ternak yaitu kambing yang dipelihara dimasing masing rumahnya dengan berbagai macam jenis ada yang ternak untuk dijual ada lagi yang dipelihara untuk ajang kontes kambing. Selain itu potensi utama dari desa ini yaitu kelapa yang mana banyak sekali pohon kelapa yang berada di Desa Sedayugunung ini. Dan kebanyakan dari warganya diambil kelapanya dan dijual ke pemasok ataupun pengepul kelapa. Akan hal itu dengan komoditas kaya akan alam membuat warga banyak yang mempunyai pekerjaan berkebun dan bertani dengan memanfaatkan yang berada di Desa Sedayu ini. Meskipun kaya akan hasil alam yang melimpah akan tetapi sulitnya fasilitas air bersih di Desa Sedayugunung ini apalagi di musim kemarau. Maka air yang di dapat itu air berasal dari prigi Kec. Trenggalek dan hanya mengalir pada pukul 06.00 – 10.00 pagi dan

Oleh: Nur Azizah Dewi | 81

kalau pun itu tidak macet aliran airnya. Dan terkadang saya dan teman teman juga kalau berkegiatan pagi mandi harus pergi keluar ke balai desa kalau tidak begitu numpang dirumah warga. Dan patut disyukuri lagi warganya yang sangat baik memperbolehkan mahasiswa kkn nya untuk mandi ataupun kebetul.

Sewaktu di kkn ini kita juga melakukan anjungsana kerumah warga untuk silaturahmi dan dengan memperkenalkan diri untuk melakukan program kerja yang berada di desa sedayu ini. Dan lagi lagi warga menyambut dengan sangat baik. Di pagi buta juga banyak siulan burung yang pertanda anak anak waktunya berangkat sekolah dengan penuh gembira. Dan di Sedayugunung ini termasuk yang sedikit anak kecil yang menjadikan desa ini terbilang agak sepi karena jarang ada anak kecil yang bermain di siang hari. Lanjut di sore hari anak kecil yang berangkat ke sekolah tadi pergi berangkat mengaji TPQ yang berada di Masjid Nurul Hidayah. Dengan riang gembira anak kecil menyambut kehadiran kita di Masjid tersebut dan membantu ustadz ustadzah yang sembari sedang mangajari mengaji.

Apalagi dengan kita yang beranggotakan 25 orang masih melakukan penyesuaian ditahap awal membuat kita juga sangat antusias dengan bagaimana kegiatan rutin warga lokal dan bagaimana keadaannya. Disini saya senang sekali bisa berkenalan bercengkrama dengan warga lokal bercerita tentang keseharian mulai dari yasinan, tahlilan, rebana dan masih banyak lagi. Ditambah udara dan lingkungan yang asri membuat warganya betah untuk bertempat tinggal di daerah tersebut. Dan sosialisasi yang tinggi di daerah Sedayugunung inilah yang membuat warganya semakin harmonis. Tak lupa lagi biasanya aku dan teman teman kkn mencari sinyal untuk berkomunikasi karena sulitnya jaringan paketan yang berada disana. Untuk itu kadang kita memanfaatkan wifi yang berada di posko dan di balai desa untuk kita mengupload kegiatan kita di media sosial guna untuk pelaporan. Selain itu terkadang kita juga di jenguk sama DPL ke posko untuk melihat keadaan kita selama berada disana.

Kita disana sering bermain bersama agar mendapat chemistry antar kelompok, selain itu kita juga sering jalan jalan bersama. Disana juga ada goa pertapan yang ternyata sudah lama tidak dipakai. Dan aku bersama teman teman mencoba mengunjungi tempat tersebut dan mencoba melihat keadaan goa tersebut. Ternyata masih dibidang cukup bagus hanya saja lama tidak dirawat makanya terlihat seperti terbengkalai. Selain itu disana juga banyak banget pohon kelapa disepanjang jalan yang membuat jalanan yang panas menjadi sejuk. Tetapi patut di syukuri banyak potensi alam yang bisa dimanfaatkan, oleh karena itu banyak warga sana yang memanfaatkan hasil kebun dan menjadikannya sebagai bahan makanan pokok yaitu dari umbi umbian, padi dan sayur sayuran yang mereka tanam dan mereka rawat.

Keluarga Maslahat dalam Lingkungan Masyarakat Desa Sedayugunung

Oleh: Nurul Ainis Siha

Tanggal 19 Desember 2023 merupakan awal keberangkatan KKN gelombang 1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam KKN ini saya memilih desa Sedayugunung sebagai lokasi saya melaksanakan KKN. Terdapat 2 kelompok di desa ini yang dibagi dengan Sedayugunung 1 dan Sedayugunung 2. Dalam KKN ini kelompok 1 beranggotakan 28 orang dengan 6 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Di sini saya ada pada kelompok 2 yang beranggotakan 25 orang dengan 5 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Kebetulan di KKN ini saya satu lokasi dengan teman saya yang sudah saya kenal dari kecil yaitu Nabila Tahta Afwina, selain itu belum ada yang saya kenal. Kami berangkat dengan persiapan yang menurut saya kurang, karena di sini kami juga baru mendapatkan posko saat malam sebelum paginya berangkat ke lokasi KKN yang disebabkan karena suatu hal.

Desa Sedayugunung, terdengar sangat asing dan belum pernah mendengar desa tersebut dan baru mengetahuinya ketika KKN ini. Desa Sedayugunung merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Besuki. Desa ini berbatasan langsung dengan kecamatan Watulimo, kabupaten Trenggalek, tepatnya di sebelah barat desa Sedayugunung ini. Wilayah desa Sedayugunung ini terletak di dataran tinggi yang terdiri dari tiga dusun, yaitu dusun Nguluh, dusun Sementar, dan dusun Jirak. Di desa ini sebenarnya terdapat tiga Sekolah Dasar (SD), yakni SDN 1, SDN 2, dan SDN 3. Namun, hanya dua sekolah yang digunakan, yakni SDN 1 dan SDN 3. Hal tersebut karena tidak adanya siswa di SDN 2 oleh karenanya

sekolah tersebut tidak digunakan. Di desa Sedayugunung ini tergolong sulit dalam masalah perairan, karena di sini air langsung disalurkan melalui sumber yang tersalur ke rumah-rumah warga. Dan untuk masyarakat di desa ini sebagian besar warganya bekerja sebagai peternak kambing, ada juga yang menanam jagung. Dan di desa ini juga banyak warganya yang menanam pohon kelapa. Dan untuk ke desa ini kami diharuskan untuk melewati jalan yang naik turun dan melewati area pepohonan yang disertai dengan pemandangan pegunungan yang indah.

19 Desember 2023 itulah kisah kekeluargaan dan pengabdian kami di mulai. Awal datang di desa Sedayugunung ini kami menuju ke balaidesa dulu untuk melakukan pembukaan. Setelahnya kami langsung menuju ke posko dan melakukan bersih-bersih posko bersama. Posko yang kami tempati ini dekat dengan balaidesa, SDN 1 Sedayugunung, dan juga masjid. Posko yang kami tempati ini merupakan rumah dari Bu Kristin yang merupakan istri dari Mas Novan. Rumah ini sudah tidak ditinggali karena Bu Kristin bertempat tinggal di rumah Mas Novan yang juga tidak jauh dari lokasi posko kami. Sewaktu bersih-bersih Bu Kristin dan keluarga juga datang dan menanyakan apakah ada yang kurang atau yang dibutuhkan untuk posko kami.

Para perangkat desa di sini juga selalu membantu kami, bahkan memasang terop untuk parkir motor kami karena tempat parkir motor kami yang sebelumnya sangat panas. Selain itu, masyarakat di desa Sedayugunung ini juga sangat ramah. Karena di posko yang kami tinggali terbatas dalam airnya, jadi kami juga mencoba berkeliling untuk mencari tempat untuk mandi. Dan ada juga beberapa warga yang menawarkan ke kami untuk mandi di rumahnya. Ada juga warga yang memberikan kami bahan-bahan makanan, jajanan, bahkan mengajak kami untuk makan di rumahnya, ada juga yang memberikan kelapa muda untuk kami konsumsi. Selain itu para warga juga mengajak kami untuk mengikuti kegiatan rutin di desa ini seperti halnya tahlilan dan senam.

Pada satu minggu pertama belum ada program kerja yang kami laksanakan, adapun kegiatan hanya satu atau dua. Selama belum ada program kerja yang dilaksanakan kami bersih-bersih, memasak, bermain, serta bersosialisasi dengan warga sekamir kami. Bisa disebut kami sedang beradaptasi dengan lingkungan baru kami. Setelah satu minggu tersebut kami baru menjalankan program kerja kami. Karena ada kelompok 1 dan 2 jadi ada program kerja bersama yang harus kami laksanakan bersama juga. Ada yang mengajar TPQ, mengikuti kegiatan posyandu di desa ini, dan lain sebagainya.

Untuk pendidikan di sini bisa disebut tidak tertinggal. Anak-anak di sini memiliki semangat belajar yang tinggi. Mereka pintar-pintar dan memiliki minat masing masing. Anak-anak di desa Sedayugunung ini juga sangat antusias ketika kami datang. Mereka selalu antusias dengan kegiatan yang kami laksanakan, seperti halnya kegiatan bimbingan belajar yang kami adakan. Bahkan, orang tua para siswa juga sangat senang dengan adanya kegiatan-kegiatan yang kami adakan, mereka juga bersedia untuk mengantar dan menjemput anak-anak mereka. Selain Sekolah Dasar di sini juga ada TPQ di setiap dusunnya. Dan anak-anak di sini juga pintar-pintar dalam hal keagamaan.

Kami di sini juga mendampingi para guru, membantu para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sangat senang ketika melihat anak-anak yang sangat antusias dengan kedatangan kami. Selain para siswa, para guru juga antusias dan terlihat senang dengan kedatangan kami. Para siswa juga semangat ketika mengikuti bimbingan belajar yang kami adakan. Untuk di SDN 1 kami melakukan bimbingan belajar di masjid tepatnya di dusun Nguluh karena masjid tersebut dekat dengan lokasi SD 1 Sedayugunung. Sedangkan untuk SDN 3 Sedayugunung kami melakukan bimbingan belajar pada jam terakhir pelajaran sekolah. Jadi guru di SDN 3 sedayugunung memang sengaja memberikan satu jam pelajaran terakhir untuk kami dalam melakukan bimbingan belajar. Karena terdapat dua kelompok jadi kami

melakukan *rolling* atau bergantian saat ke SDN 1 dan juga SDN 3. Tapi pada hari Sabtu kami (kedua kelompok) bersama-sama ke SDN 1 Sedayugunung karena lokasi SD tersebut terletak satu dusun dengan posko yang kami tinggali.

Satu bulan lebih KKN di desa Sedayugunung ini yang disebut singkat diharapkan dapat berkesan dan bermakna bagi warga masyarakat desa Sedayugunung dan juga bagi para perangkat desa yang membantu kami, juga sangat baik terhadap kami. Kami diperlakukan dengan sangat baik seperti keluarga sendiri. Banyak kebaikan yang telah mereka berikan. Tidak heran jika pengalaman selama KKN di desa Sedayugunung ini sangat berkesan untuk kami, bahkan dari hari pertama kami datang ke desa ini.

Keindahan Goa Partepan Dalam Ketenangan Desa Yang Belum Terjamah Oleh Manusia

Oleh: Rizki Rohmatul Ummah

Sebelum memasuki topik pembicaraan kita lebih dalam, mari kita mengenal terlebih dahulu mengenai desa Sedayugunung. Desa Sedayugunung adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Desa ini terletak di wilayah dataran tinggi dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek di sebelah barat. Menurut sejarah, wilayah desa ini mulai dihuni oleh kelompok masyarakat sekitar tahun 1890 dan mulai membentuk desa pada tahun 1896. Dan menariknya lagi dari desa ini adalah yang dekat dengan JLS (Jalur Lintas Selatan) yang sedang viral beberapa bulan belakangan ini, hanya menempuh jarak sekitar 5 km dari desa ini kita bisa langsung menuju JLS dan pantai-pantai sekitar seperti, Pantai Gemah, Pantai Midodaren, dan Pantai Dlhodo. Meskipun desa ini bisa dikatakan dekat dengan bibir pantai, tetapi masyarakat disini lebih banyak bekerja diladang dan beternak kambing.

Dikarenakan desa ini terletak di atas bukit atau pegunungan maka dari itu pekerjaan mereka disesuaikan dengan keadaan sekitar. Namun tidak sedikit juga masyarakat desa Sedayugunung bekerja di sekitaran JLS, sebagai penjual makanan dan minuman atau bisa disebut cafe dipinggiran JLS. Dengan bertempat di daerah bukit dan pegunungan, desa ini masih bisa dibilang terbelakang untuk beberapa poin, yakni jalan yang masih rusak, sinyal yang tidak semua provider bisa, air yang diberikan jatah hanya sekitar 5-7 jam saja per hari. Permasalahan ini ternyata tidak menjadi masalah besar bagi sebagian warga disini. Saat kami

anjangsana, para warga memang tidak pernah mengeluh dengan akses jalan yang susah, air yang susah, dan sinyal yang susah. Dan itu membuat warga Sedayugunung empati terhadap tetangganya sangat tinggi, karena individualisme disini sangat jarang ditemui.

Setelah kita mendengar bagaimana desa Sedayugung itu, mari kita membahas potensi desa yang ada di desa Sedayugung. Sebenarnya potensi desa di Desa Sedayugunung sangat banyak, salah satunya pengerajin batu marmer dan penghasil kelapa yang berkualitas. Namun saat kita melakukan KKN di desa Sedayugunung kita berkeinginan tahun yang sangat tinggi terhadap Goa Paterpan yang terletak 1,8 kilometer dari Balai Desa Sedayugunung, dengan jalan yang masih cukup untuk dibilang bagus jika dilewati sepeda motor. Pertama kali kami menginjak kaki di desa ini, kami diberikan pesan oleh warga lokal bahwasanya terdapat Goa yang dapat dijadikan tempat wisata dan bisa meningkatkan penghasilan warga sekitar. 4 Tahun yang lalu Goa Pertapan sudah menjadi wisata utama di Desa ini, dan sudah dikelola sangat baik oleh desa. Namun dengan adanya Covid-19 akhirnya Goa ini menjadi terbengkalai, tidak ada wisatawan yang datang untuk berkunjung ke Goa Pertapan tersebut. Goa Partapan yang berada di perbukitan kapur, di Desa Sedayu Gunung Kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Tempatnya yang sedikit tersembunyi kurang begitu dikenal wisatawan dikrenakan tempatnya yang agak tersembunyi, namun begitu keindahannya Goa Pertapan ini sangat menawan.

Gua Pertapan terletak di jalan alternatif antara Tulungagung dan Terengalek. Wisatawan hanya perlu berjalan kaki sejauh 100 meter untuk mencapai pintu masuk gua. Wisatawan dapat mengagumi keindahan stalaktit dan stalagmit sambil menjelajahi gua. Selain itu, sungai bawah tanah yang belum dijelajahi mengalir melalui gua ini. Di akhir perjalanan, Anda akan melihat sebuah danau dengan pemandangan yang indah. Wisatawan harus melewati jalan berbatu dan ladang petani setempat selama kurang lebih 10 menit, kemudian tiba di pintu masuk gua yang tertutup

semak-semak. Untuk menjelajahi dan menikmati keindahan Gua Partapan, pengunjung harus dibekali dengan senter karena di dalam gua masih gelap dan belum ada penerangan. Gua yang masih asli ini sangat cocok untuk pengunjung yang suka berpetualang karena medan yang Anda lalui dalam perjalanan melewati gua akan memacu adrenalin Anda. Wisatawan harus berjalan melalui lorong-lorong sempit dan menurun. Namun worth it untuk menikmati keindahan stalaktit dan stalagmit, serta gemericik sungai bawah tanah yang jernih. Menyusuri koridor sepanjang 300 meter di seberang pintu masuk goa, pengunjung akan terkesima dengan pemandangan sungai yang mengalir keluar dari goa dan membentuk sebuah danau. Danau biru jernih ini disebut "Mata Air Biru" oleh penduduk setempat.

Tugas kita KKN di Desa Sedayugunung ini tidak serta-merta fokus terhadap proker yang sudah direncanakan setiap Divisi, namun kita juga mengaktifkan kembali apa yang sudah pernah ada namun terbengkalai. Salah satunya yaitu menghidupkan kembali Goa Partapan yang menjadi salah satu wisata menarik di Desa Sedayugunung ini. Pada saat kami menulis essai ini, kami masih dalam observasi ke Goa tersebut. Belum bisa terlaksanakan untuk mengaktifkan kembali Goa tersebut. Semoga dengan diterbitkan buku ini, kami anggota kelompok KKN Sedayugunung sudah bisa merealisasikan apa yang sudah menjadi angan-angan kami sejak awal menginjakan kaki di desa ini.

Relasi Maslahat Desa Sedayugunung

Oleh: Tsabita Aulya Putri

Di musim panas yang cerah, sekelompok mahasiswa UIN Satu Tulungagung berkumpul untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sedayugunung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Tim tersebut terdiri dari mahasiswa berbagai jurusan yang memiliki tekad untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Saat tiba di Desa Sedayugunung, keberagaman tim menjadi kekuatan. Kami sekelompok diterima hangat oleh warga desa yang ramah. Tugas pertama tim adalah merancang program pengembangan masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan desa. Hari pertama KKN di Desa Sedayugunung, kami tiba dengan perasaan campur aduk campuran antusiasme dan kekhawatiran. Diterima oleh warga desa dengan senyum ramah, kami merasa lebih nyaman. Kepala desa, memberikan pengantar mengenai kondisi desa dan harapannya terhadap kontribusi kami. Hari pertama diisi dengan penjelajahan desa, bertemu warga, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Kami mulai merancang rencana kerja, fokus pada pemetaan potensi desa dan menetapkan prioritas proyek yang dapat memberikan dampak positif. Hari kedua dimulai dengan rapat tim pagi, di mana kami merinci tugas masing-masing dan membahas rencana harian. Kami terlibat dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan dan mendirikan posko informasi untuk memberikan informasi kepada warga mengenai program KKN. Pada sore harinya, kami memulai proyek pertama kami, yaitu mengadakan pelatihan keterampilan bagi ibu-ibu di desa. Mereka antusias belajar membuat kerajinan tangan dan mendiskusikan potensi pemasaran produk mereka. Melalui interaksi tersebut, kami

merasakan kehangatan komunitas dan semangat warga untuk mengembangkan diri. Minggu pertama KKN berakhir dengan pertemuan evaluasi tim, di mana kami saling berbagi pengalaman dan menyusun rencana kerja ke depan. Meskipun masih banyak tantangan yang menunggu, namun semangat gotong royong dan kebersamaan di Desa Sedayugunung menjadi perekat kuat yang mendorong kami untuk memberikan dampak positif sebanyak mungkin selama periode KKN. Hingga hari kedua minggu pertama, kami merasakan progres yang memuaskan dan makin terlibat dalam kehidupan desa. Meskipun tantangan masih menanti, semangat gotong royong dan kesungguhan warga desa menjadi pendorong bagi kami untuk terus berkontribusi selama sisa masa KKN.

Desa Sedayugunung, Besuki memiliki potensi yang besar dengan tema keluarga maslahat. Potensi tersebut bisa melibatkan pengembangan ekonomi berbasis keluarga, peningkatan kesejahteraan, pendidikan keluarga, dan promosi budaya lokal untuk memperkuat ikatan kekeluargaan. Di Desa Sedayugunung Besuki, konsep keluarga maslahat menjadi landasan utama dalam kehidupan sehari-hari. Setiap anggota keluarga berperan aktif dalam pembangunan desa, mulai dari kegiatan ekonomi hingga pelestarian nilai-nilai budaya. Solidaritas dan gotong royong menjadi pondasi, menciptakan lingkungan yang harmonis dan berdaya. Pendidikan keluarga ditekankan untuk memastikan pemahaman nilai-nilai luhur dan adanya sinergi antar-generasi. Desa tersebut tidak hanya tumbuh sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai wadah pengembangan potensi bersama demi kebaikan bersama. Di Desa Sedayugunung Besuki, terdapat keluarga yang dikenal sebagai pionir konsep keluarga maslahat. Kepala keluarga, Pak Slamet, adalah sosok bijaksana yang menginspirasi anggota keluarganya untuk berkontribusi bagi kebaikan bersama. Setiap pagi, keluarga tersebut berkumpul untuk berdiskusi mengenai langkah-langkah yang dapat mereka ambil untuk meningkatkan kesejahteraan desa. Mereka membuka usaha

kecil yang melibatkan seluruh anggota keluarga, mulai dari bertani hingga membuat kerajinan tangan tradisional. Bu Ratna, istri Pak Slamet, aktif dalam kelompok perempuan desa yang mempromosikan pendidikan keluarga. Anak-anak mereka, Aji dan Bunga, terlibat dalam kegiatan pemuda dan pemudi desa untuk mengembangkan potensi mereka. Semua anggota keluarga saling mendukung, menciptakan iklim positif di rumah dan desa. Desa Sedayugunung Besuki berkembang menjadi komunitas yang kuat dan berdaya, membuktikan bahwa kebersamaan keluarga dapat membawa manfaat besar bagi masyarakat secara keseluruhan.

Di malam pergantian tahun selama KKN di Desa Sedayugunung, kami memutuskan untuk merayakan Tahun Baru bersama warga desa. Menyadari kebersamaan dan semangat gotong royong, kami ingin menjadikan momen ini sebagai pengalaman yang tak terlupakan. Kami bersama-sama mengatur acara sederhana di lapangan desa, dengan lampu-lampu berwarna yang menghiasi sekeliling. Warga desa, dari anak-anak hingga orang tua, berkumpul dengan penuh antusias untuk merayakan malam pergantian tahun. Acara dimulai dengan sambutan dari kepala desa yang menyampaikan harapan dan terima kasih atas kontribusi kami selama KKN. Kami pun membagikan pengalaman dan cerita perjalanan selama berada di desa. Suasana haru dan kebahagiaan terasa begitu nyata. Puncak acara adalah detik-detik terakhir tahun lama dan menyambut tahun baru bersama. Warga dan kami bersama-sama menghitung mundur, dan pada tepuk tangan yang meriah, tahun baru pun dimulai. Suasana riuh dan kembang api yang menerangi langit desa menciptakan momen kebersamaan yang menyatu. Setelah kembang api meredup, kami melanjutkan perayaan dengan menyajikan makanan dan minuman tradisional desa. Musik dan tarian tradisional turut meramaikan acara. Momen sederhana ini tidak hanya merayakan tahun baru, tetapi juga memperkuat hubungan antara kami dan masyarakat Desa Sedayugunung, menjadikannya sebagai perayaan yang bermakna dan penuh kebahagiaan.

Saat perjalanan KKN memasuki akhir, tim merayakan pencapaian mereka dengan sebuah acara kebersamaan di desa. Warga desa mengekspresikan terima kasih mereka, dan mahasiswa pulang dengan hati penuh kebahagiaan dan kenangan tak terlupakan. Cerita pengalaman KKN tersebut mencerminkan semangat kebersamaan, keberagaman, dan kontribusi positif yang dapat diberikan mahasiswa dalam memajukan masyarakat desa. Selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sedayugunung, pengalaman saya begitu berwarna. Pertama kali tiba, kami disambut hangat oleh warga desa yang ramah dan penuh semangat. Setiap harinya, kami terlibat dalam berbagai kegiatan yang beragam. Mulai dari memberikan pelatihan pertanian kepada petani setempat, penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil, hingga membantu renovasi sekolah desa. Interaksi dengan masyarakat membuat kami semakin terhubung dengan realitas kehidupan pedesaan. Pengalaman paling berkesan adalah saat kami mengadakan kegiatan bersama anak-anak desa. Mereka begitu antusias belajar dan bermain bersama. Momennya mengingatkan kami betapa pentingnya pendidikan dan perhatian bagi generasi muda. Selain itu, kehidupan sehari-hari di desa mengajarkan kami arti gotong royong dan kebersamaan. Kami ikut serta dalam kegiatan gotong royong membersihkan sungai dan merenovasi rumah warga. Semangat gotong royong ini menciptakan atmosfer keakraban di antara kami dan masyarakat setempat. Meskipun tantangan datang, seperti cuaca ekstrem dan keterbatasan sumber daya, namun semangat untuk memberikan dampak positif kepada desa tetap memandu langkah kami. Selama berada di Desa Sedayugunung, saya merasakan pertumbuhan pribadi dan pembelajaran yang tak ternilai harganya.

Fondasi Kesejahteraan Generasi Mendatang

Oleh: Isyroq Ziyaul Haq Adaniyah

Keluarga merupakan inti dari sebuah masyarakat yang sejahtera. Keluarga yang sehat, baik secara fisik maupun finansial, menjadi pondasi utama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan generasi mendatang. Pentingnya keluarga yang sejahtera secara finansial dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari serta masa depan anggota keluarga.

Kesejahteraan generasi mendatang merupakan suatu konsep yang memiliki implikasi jangka panjang terhadap pembangunan masyarakat. Fondasi kesejahteraan ini tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan aspek-aspek sosial, lingkungan, dan budaya. Dalam membangun fondasi kesejahteraan yang kuat bagi generasi mendatang adalah suatu tanggung jawab bersama.

Edukasi sebagai Pilar Utama Pendidikan memiliki peran kunci dalam membentuk fondasi kesejahteraan generasi mendatang. Edukasi yang baik mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial anak-anak. Dengan memberikan pendidikan yang holistik, kita memberikan bekal bagi generasi mendatang untuk berpikir kritis, beradaptasi dengan perubahan, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan menjadi langkah penting dalam membangun fondasi yang kuat.

Perlindungan Lingkungan merupakan elemen lain yang tidak boleh diabaikan dalam membangun fondasi kesejahteraan generasi mendatang. Perubahan iklim, kehilangan keanekaragaman hayati, dan polusi adalah tantangan serius yang dapat mengancam kesejahteraan mereka. Oleh karena itu,

pelestarian lingkungan dan praktik berkelanjutan perlu diintegrasikan dalam kebijakan pembangunan. Dengan melestarikan alam, kita tidak hanya memberikan kehidupan yang lebih baik bagi generasi mendatang, tetapi juga melindungi warisan alam bagi seluruh umat manusia.

Ekonomi yang Inklusif juga salah satu Fondasi kesejahteraan generasi mendatang. Pembangunan ekonomi yang inklusif, di mana semua lapisan masyarakat memiliki akses yang adil terhadap peluang ekonomi, menjadi kunci keberlanjutan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan keterampilan, akses terhadap modal, dan dukungan untuk usaha kecil dan menengah akan menciptakan lingkungan di mana setiap individu dapat meraih potensi maksimalnya. Kesehatan fisik dan kesejahteraan sosial adalah komponen lain dari fondasi kesejahteraan generasi mendatang. Akses yang merata terhadap layanan kesehatan, perlindungan sosial, dan jaminan keamanan adalah hak dasar yang perlu dipenuhi. Dengan menciptakan sistem kesehatan yang kuat dan jaringan perlindungan sosial yang efektif, kita dapat memberikan perlindungan yang diperlukan bagi setiap anggota masyarakat, termasuk generasi yang akan datang. Keragaman Budaya dan Kesetaraan Keragaman budaya dan kesetaraan menjadi pondasi penting untuk kesejahteraan generasi mendatang. Masyarakat yang menghargai dan merayakan keragaman budaya akan menciptakan lingkungan di mana setiap individu dapat tumbuh dan berkembang tanpa diskriminasi. Kesetaraan gender juga merupakan elemen kunci, memberikan hak dan peluang yang sama bagi semua anak-anak, tanpa memandang jenis kelamin mereka.

Partisipasi Masyarakat merupakan Fondasi kesejahteraan generasi mendatang tidak dapat dibangun tanpa partisipasi aktif masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, menggalang dukungan untuk program-program kesejahteraan, dan mendorong partisipasi dalam pembangunan lokal adalah langkah-langkah yang mendukung pembentukan

fondasi yang kuat. Masyarakat yang berperan aktif akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan generasi mendatang, memastikan keberlanjutan upaya pembangunan. Inovasi dan Teknologi Dalam era modern ini, inovasi dan teknologi juga memainkan peran penting dalam membentuk fondasi kesejahteraan generasi mendatang. Penemuan-penemuan baru dalam bidang kesehatan, pendidikan, energi terbarukan, dan teknologi informasi dapat memberikan solusi untuk tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Oleh karena itu, investasi dalam riset dan pengembangan menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang inovatif dan berkelanjutan.

Sehat Fisik dan Sejahtera Finansial, Kesejahteraan keluarga tidak hanya mencakup aspek kesehatan fisik, tetapi juga melibatkan kesejahteraan finansial. Kedua aspek ini saling terkait dan berkontribusi pada kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Keluarga yang sehat secara fisik akan memiliki produktivitas yang lebih baik, namun, tanpa dasar finansial yang kuat, keberlanjutan kesejahteraan tersebut bisa menjadi tantangan.

Manajemen Keuangan Keluarga, Salah satu kunci utama keluarga yang sejahtera secara finansial adalah manajemen keuangan yang bijaksana. Ini melibatkan pembuatan anggaran, pengelolaan utang, dan investasi yang cerdas. Keluarga yang memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana mengelola uang mereka akan lebih mampu menghadapi tantangan keuangan yang mungkin muncul, seperti biaya pendidikan, perawatan kesehatan, dan kebutuhan pokok sehari-hari.

Pentingnya Pendidikan Keuangan, Agar keluarga dapat mencapai kesejahteraan finansial, pendidikan keuangan menjadi krusial. Anggota keluarga, terutama anak-anak, perlu diberi pemahaman tentang cara mengelola uang dengan bijaksana. Pendidikan keuangan yang dimulai dari usia dini akan membentuk kebiasaan positif sejak awal, membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab secara finansial di masa depan.

Kerja Sama dalam Keluarga, Kerja sama antar anggota keluarga adalah elemen kunci dalam mencapai kesejahteraan finansial. Komunikasi terbuka tentang tujuan keuangan, kebutuhan, dan impian membantu keluarga mengembangkan rencana bersama yang memadai. Diskusi terbuka juga menciptakan pemahaman dan dukungan bersama, sehingga setiap anggota keluarga merasa terlibat dalam perjalanan menuju kesejahteraan finansial.

Savings dan Investasi untuk Masa Depan, Sebuah keluarga yang sejahtera secara finansial memahami pentingnya menabung dan berinvestasi untuk masa depan. Pembentukan dana darurat, investasi dalam pendidikan, dan merencanakan pensiun adalah langkah-langkah penting dalam menciptakan kestabilan finansial jangka panjang. Dengan demikian, keluarga dapat merencanakan kebutuhan mendatang dengan lebih baik, mengurangi ketidakpastian, dan menciptakan lingkungan yang aman dan sejahtera.

Hindari Utang yang Tidak Perlu, Utang dapat menjadi beban yang signifikan bagi keluarga. Oleh karena itu, manajemen utang yang bijaksana adalah bagian integral dari kesejahteraan finansial. Keluarga harus belajar mengelola utang dengan hati-hati, menghindari utang yang tidak perlu, dan membayar utang dengan cepat. Hindari godaan untuk mengambil kredit yang tidak dapat diatasi, sehingga keluarga tetap dalam jalur menuju kestabilan finansial.

Keseimbangan Antara Hidup dan Bekerja, Sebuah keluarga yang sejahtera secara finansial juga memahami pentingnya keseimbangan antara hidup dan bekerja. Terlalu fokus pada aspek finansial tanpa memperhatikan kebutuhan emosional dan fisik anggota keluarga dapat mengakibatkan ketidakseimbangan yang merugikan. Menciptakan waktu untuk berkumpul, berlibur, dan menjaga kesehatan mental adalah langkah-langkah penting untuk mencapai kesejahteraan secara menyeluruh.

Dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern, menciptakan keluarga yang sejahtera secara finansial dan sehat

secara fisik adalah suatu tantangan. Namun, dengan manajemen keuangan yang bijaksana, pendidikan keuangan, kerja sama, dan perencanaan yang baik, keluarga dapat membangun fondasi yang kokoh untuk kesejahteraan generasi mendatang. Oleh karena itu, penting bagi setiap keluarga untuk berkomitmen pada nilai-nilai ini agar dapat mencapai kebahagiaan dan keberlanjutan dalam jangka panjang.

Membangun fondasi kesejahteraan generasi mendatang bukanlah tugas yang mudah, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh masyarakat. Edukasi, perlindungan lingkungan, pembangunan ekonomi inklusif, kesehatan, kesetaraan, partisipasi masyarakat, dan inovasi teknologi adalah elemen-elemen yang harus dipertimbangkan secara holistik. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi generasi mendatang, memberikan warisan yang bernilai tinggi dan membentuk masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan.

Harmoni Lingkungan Dan Keluarga Terdidik Di Sedayugunung

Oleh: M. Fikri Fajrul Falah

Keluarga adalah pondasi utama dalam membangun masyarakat muslim yang kuat dan berintegritas. Selain itu juga merupakan bagian masyarakat terkecil yang menentukan kemajuan atau kemunduran suatu masyarakat, maka dari itu dibutuhkan konsep keluarga yang kuat serta sesuai dengan keadaan masyarakat indonesia yang majemuk dan bertoleransi. Keluarga pada dasarnya sebuah perkumpulan yang berusaha menciptakan keintiman dalam bentuk perilaku sehingga muncul suatu perasaan memiliki (rasa identitas), berupa ikatan emosi, pengalaman mendasar, ataupun cita-cita bersama. Pengertian seperti ini menunjukkan bahwa keluarga harus bisa melaksanakan fungsinya dengan baik untuk mencegah berbagai persoalan yang seringkali timbul dalam keluarga.

Keluarga inti umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak, maupun saudara dalam satu rumah yang terdiri dari struktur inti dan batih. Semua unsur keluarga tersebut memiliki fungsi yang menunjang keberadaan dan kebahagiaan satu sama lain dalam keluarga. Sebuah keluarga dapat disebut sebagai keluarga yang bahagia dan sehat, ketika keluarga tersebut bisa memenuhi beberapa kriteria penting, terutama yang berhubungan dengan perkembangan anak, kehidupan beragama, memiliki waktu berkumpul bersama, hingga lingkungan terdidik, dan suatu pola konsumsi yang bisa dirasakan bersama dan saling menghargai.

Keluarga merupakan ruang pertama bagi seseorang untuk mendapatkan pendidikan dan pembelajaran. Dalam istilah lain,

keluarga adalah sekolah pertama untuk pembentukan karakter dan perkembangan psikologis seseorang. Di Sedayugunung, sebuah desa kecil yang terletak di perbukitan kecamatan besuki, terdapat keluarga-keluarga yang berhasil menciptakan harmoni dalam keluarga mereka yang juga terdidik dengan baik.

Keluarga yang selalu mendengarkan pendapat anak-anak mereka dan memberikan masukan serta saran yang tepat. Hal ini membuat anak-anak merasa dihargai dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Selain itu, juga memberikan perhatian yang cukup pada anak-anak mereka dan selalu membuka komunikasi dengan mereka. Hal ini menunjukkan sikap yang positif dan dapat mengajarkan nilai-nilai moral yang baik, sehingga anak-anak mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki integritas yang tinggi.

Bukan hanya keluarga saja, bahkan dilngkungan disini juga mendukung pendidikan agama untuk anak, guna membentuk karakter dan kepribadian anak yang baik sedini mungkin. Salah satu faktor yang mendukung lingkungan pendidikan agama adalah keberadaan masjid di desa tersebut. Masjid menjadi tempat ibadah dan juga tempat untuk belajar agama. Selain itu juga untuk perkumpulan masyarakat dalam rangka acara keagamaan guna mempererat tali silaturahmi

Selain itu, di Sedayugunung juga terdapat beberapa TPQ yang menjadi tempat untuk belajar agama secara lebih intensif. TPQ ini memberikan pendidikan agama yang komprehensif dan memperhatikan aspek akhlak, sosial, dan intelektual. Anak-anak dapat mengikuti pendidikan di TPQ dan mendapatkan pengalaman yang berharga dalam memahami agama. Sehingga, saya teman-teman KKN UIN SATU dari divisi sosial budaya dan agama juga turut andil dalam abdi masyarakat seperti ikut pengajaran serta pendampingan dalam pembelajaran ilmu agama.

Beberapa TPQ tersebut tersebar di 3 dusun. Pertama, TPQ Subulussalam yang terdapat di dusun sementara. Ada kurang lebih 15 anak yang aktif dalam memperdalam ilmu agama. Model

pembelajaran penggunaan bahasa arab, tauhid, tajwid, sorogan al-quran, hingga fiqih benar-benar berguna untuk bekal anak kedepannya. Kedua, TPQ Nurul Hidayah yang berada di dusun Nguluh. Banyak anak SD sekira kelas 5-6 yang sudah belajar al-quran hingga anak-anak kecil dibawahnya yang masih belajar jilid. Ketiga, TPQ yang berada di dusun jirak.

Di Sedayugunung juga terdapat komunitas-komunitas keagamaan yang aktif. Komunitas-komunitas ini menyediakan tempat untuk anak-anak belajar tentang agama dan berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki nilai-nilai agama yang baik. Anak-anak dapat belajar tentang agama secara lebih menyenangkan dan interaktif melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas-komunitas tersebut. Seperti komunitas ansor dan banser. Komunitas tersebut mengadakan acara keagamaan seperti Rijalul Ansor yang diadakan pada hari Jumat tanggal 22 Desember 2023 dalam rangka acara bulanan di kecamatan Besuki sekaligus pengenalan dan pembukaan KKN UIN SATU kelompok 1 dan 2 yang bertugas dalam abdi masyarakat di desa Sedayugunung tersebut. Acara Rijalul Ansor tersebut berisi pengajian dan sholawat yang diakhiri dengan makan-makan bersama warga setempat guna menjalin keakraban dan silaturahmi.

Dari faktor-faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa harmoni lingkungan dan keluarga terdidik sangat penting bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak-anak di Sedayugunung. Lingkungan yang mendukung pendidikan agama, keluarga yang taat beragama, TPQ, dan komunitas keagamaan adalah faktor-faktor yang membentuk harmoni antara lingkungan dan keluarga terdidik di Sedayugunung. Oleh karena itu, sebagai masyarakat, kita perlu memperhatikan dan mendukung lingkungan yang mendukung pendidikan agama dan keluarga yang taat beragama untuk menciptakan harmoni yang baik di antara lingkungan dan keluarga terdidik di Sedayugunung.

